

**PERAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GENERASI Z  
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**MIFTACHUL JANNAH**

**NIM. 19110147**



**PROGRAM SARJANA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PERAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GENERASI Z  
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Menyusun Tugas Akhir Skripsi  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Miftachul Jannah**

**NIM. 19110147**



**PROGRAM SARJANA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai  
Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z  
Di UIN Maulana Malik Ibrahim**

**SKRIPSI**

**Miftachul Jannah**

NIM. 19110147

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi

Oleh

Pembimbing



**Shidqi Ahyani, M.Ag.**

NIP. 198304252018011001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M.Ag.**

NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GENERASI Z  
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Miftachul Jannah (19110147)  
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 26 Juni 2023  
Dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

**Ketua Penguji**

Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc., M.A : .....  
NIP. 196708162003121002

**Penguji**

Ulil Fauziah, M. HI : .....  
NIP. 198907012019032013

**Sekretaris**

Shidqi Ahyani, M. Ag : .....  
NIP. 198304252018011001

Mengesahkan,  
Dewan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
  
**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
190504031998031002

Shidqi Ahyani, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 6 Juni 2023

Hal : Skripsi Miftachul Jannah

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

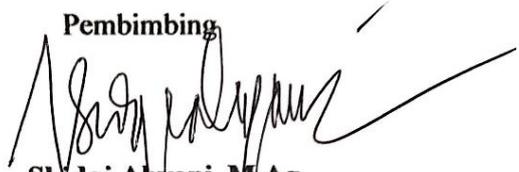
Nama : Miftachul Jannah

NIM : 19110147

Judul : Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan  
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama  
Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpedapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing  
  
**Shidqi Ahyani, M.Ag.**  
NIP. 198304252018011001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftachul Jannah

NIM : 19110147

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 7 Juni 2023

Hormat kami,  
  
Miftachul Jannah  
NIM. 19110147



## MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ط..... ﴿١١﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri.*”

(Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d [13] : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> As-Salam. “Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi 1000 Doa”. 2015. Bandung: Al-Mizan Publishing House. Hal. 251

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala Puji dan rasa syukur peneliti kepada Allah SWT dan kepada orang-orang tercinta, serta kepada orang-orang yang mendukung peneliti dalam penulisan skripsi ini. Sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, rasa syukur dan bangga peneliti ucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT. Karena atas izin dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Puji dan rasa syukur yang mendalam dan tak terhingga peneliti tujukan kepada Allah SWT. yang telah memberikan ridhoNya serta mengabulkan segala doa.
2. Kedua Orang Tua peneliti yang bernama Bapak Alm. Subari dan Ibu Chusnul Khotimah. Karena beliau yang berjuang dengan keras baik dari segi tenaga, pikiran maupun finansial, sehingga peneliti dapat melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi ini. Serta dengan dorongan dan motivasi beliau, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Rasa bangga dan terimakasih peneliti ucapkan kepada mereka yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan meridhoi di setiap perjalanan peneliti, sehingga mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam urusan untuk mencapai kesuksesan.
3. Dosen Pembimbing peneliti, Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag. yang telah membimbing peneliti serta memberikan semangat dalam kepenulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Ilmu yang beliau ajarkan kepada peneliti dapat bermanfaat dan barokah. Dengan rasa terimakasih peneliti semoga beliau selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT. dan sehat selalu.
4. Keluarga Besar, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti dalam menjalankan perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir berupa skripsi ini.
5. Teman spesial, yang selalu memberikan *support* dalam segala hal. Juga telah membantu baik dalam hal tenaga, waktu, pikiran, dan *finansial* dalam menyelesaikan tugas ini.

6. Teman-teman peneliti, yang telah mendukung peneliti baik tenaga maupun pikiran dalam menyelesaikan urusan dan menuntaskan penulisan skripsi ini dengan baik.
7. Para Dosen PAI, yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu terlaksananya penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” dengan lancar dan baik. Tidak lupa juga sholawat serta salam yang peneliti tujukan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita semua dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benerang ini.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, doa, motivasi, serta semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Shidqi Ahyani, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi mulai dari awal sampai akhir.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
6. Segenap Dosen dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021, yang telah memberikan izin dan bantuannya dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak yang mendukung peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini hingga akhir. Semoga semua itu dibalas kebaikan oleh Allah SWT, dan kita semua diberikan Rahmat dan RidhoNya sehingga mendapatkan keberkahan dalam hidup. Akhir kata, peneliti meminta maaf sebesar-

besarnya. Peneliti juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan tidak sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh sebab itu, dengan keluasan hati peneliti mengharapkan masukan atau saran dari pembaca untuk memperbaiki dan melengkapi penulisan ini selanjutnya.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xix</b>
<b>البحث مستخلص</b> .....	<b>xx</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika penulisan.....	14
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
1. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam .....	16
a. Pengertian Dosen Pendidikan Agama Islam .....	16
b. Tugas Dosen Pendidikan Agama Islam .....	19
c. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam .....	21
d. Upaya Pembentukan Karakter Mahasiswa.....	26
2. Pendidikan Karakter.....	28
a. Pengertian Karakter.....	28

b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	30
c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	31
3. Faktor-faktor Keberhasilan Pembentukan Pendidikan Karakter .....	36
a. Faktor Pendorong .....	38
b. Faktor Penghambat.....	40
B. Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Kehadiran Peneliti.....	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Data dan Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
H. Analisis Data .....	47
I. Prosedur Penelitian.....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Paparan Data .....	49
1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	49
2. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	53
3. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam .....	53
4. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	54
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	58
2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	79
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>83</b>
1. Analisis Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	83

2. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	87
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 4.1 Jumlah Fakultas dan Program Studi UIN Malang 2002 .....	50
Tabel 4.2 Jumlah kelembagaan dan civitas akademik .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III	Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Lampiran IV	Lembar Hasil Observasi
Lampiran V	Lembar Hasil Wawancara
Lampiran VI	Dokumentasi Penelitian
Lampiran VII	Bukti Konsultasi
Lampiran VIII	Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Jannah, Miftachul. 2023. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**Kata Kunci:** Peran Dosen, Pendidikan Karakter, Mahasiswa PAI

Pendidikan Karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembentukan kepribadian seorang manusia untuk menjadi lebih baik. Di era sekarang, pendidikan karakter sudah dirilis oleh pemerintah dalam dunia pendidikan. Karena sekarang berada di tengah kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat, generasi juga perlu adanya pegangan agar tidak tergerus akhlak dan moralnya. Pasalnya di jaman sekarang sudah mulai mengalami kemerosotan akhlak atau karakter pada diri seseorang. Sebagai contoh dalam lingkungan kampus masih banyak mahasiswa yang kurang disiplin, tidak jujur saat mengerjakan tugas, sering berangkat terlambat, kurangnya rasa hormat kepada sesama atau yang lebih tua. Dengan adanya kemerosotan tersebut, maka sangat penting adanya pendidikan karakter ditengah-tengah pesatnya perkembangan jaman. Dalam dunia pendidikan tersebut, erat kaitannya juga dengan peran dari seorang Dosen yang tidak hanya mentransferkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus mampu menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) mengetahui faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman yang menyatakan ada tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah berperan sesuai dengan peran pendidik yang tidak hanya sebagai pengajar saja tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator. Dosen PAI juga memiliki cara sendiri untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa, seperti memberikan motivasi, menceritakan peristiwa yang terjadi, memerintahkan untuk jujur dalam mengerjakan tugas, mencontohkan kepada mahasiswa dengan selalu berangkat tepat waktu dan melakukan perilaku yang baik, membiasakan mahasiswa untuk selalu berdoa sebelum pembelajaran, dan memberi arahan jika ada mahasiswa yang salah atau melenceng dari perintah. (2) faktor pendorong yang mempengaruhi penanaman nilai pendidikan karakter seperti dalam diri mahasiswa sendiri yang merasa bersemangat dalam menerima materi, memiliki ilmu yang mumpuni untuk menangkap hal yang disampaikan, fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang mendukung dan solid. Selain itu juga ada faktor penghambatnya

yaitu rasa malas dalam diri mahasiswa, kurangnya minat belajar, terlalu sibuk karena banyak mengikuti kegiatan diluar perkuliahan sehingga waktunya kurang untuk belajar yang cukup, fasilitas yang kurang memadai, dan lingkungan yang kurang kondusif.

## ABSTRACT

Jannah, Miftachul. 2023. The Role of Islamic Education Lecturers in Introduce Character Education Values of Generation Z Islamic Education Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**Keywords:** Role of Lecturer, Character Education, PAI Student

Character Education is the introduction of character values in the formation of a human personality to be better. In this era, character education has been released by the education government. Because it is now in the midst of increasingly rapid advances in education and technology, the generation also needs a handle so as not to be eroded morals. Because today has begun to experience a decline in morals or character in a person. For example, in a campus environment there are still many students who lack discipline, are not honest when doing assignments, often leave late, lack of respect for others or elders. With this decline, it is essential to have character education in the midst of the rapid development of the times. In the world of education, it is also closely related to the role of a lecturer who not only transfers knowledge but also must be able to introduce the value of character education to students.

The purpose of this study is to (1) find out the role of Islamic Education Lecturers in introduction character education values of generation Z Islamic Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2) to find out the support and inhibiting factors that affect the cultivation of character education values of generation Z Islamic Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This research uses a qualitative type of research with a case study approach. The research was conducted at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. Then the data obtained will be analyzed using the Milles and Huberman model which states there are three stages, namely data reduction, presentation, and conclusion.

The results of this study explain that: (1) Lecturer of Islamic Religious Education (PAI) at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang has played a role in accordance with the role of educators who are not only teachers but also as guides, motivators, facilitators, and evaluators. PAI lecturers also have their own ways to introduce the value of character education in students, such as providing motivation, telling events that occur, ordering to be honest in doing assignments, modeling students by always leaving on time and doing good behavior, getting students to always pray before learning, and giving directions if there are students who are wrong or deviate from orders. (2) The support factors that influence the introduce of character education values such as in students themselves who feel enthusiastic in receiving material, have qualified knowledge to capture what is conveyed, facilities that exist, and a supportive and solid environment. In addition, there are also inhibiting factors, namely laziness in students, lack of interest in learning, being too busy because they participate in many activities outside lectures so that the time is less for enough study, facilities that are less crowded, and an environment that is less conducive.

الجنّة، مفتاح. 2023. دور محاضري التربية الإسلامية في تثقيف قيم التربية الشخصية للجيل زد لطلاب التربية الإسلامية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

### الكلمات الأساسية: دور المحاضر، تربية الشخصية، طلاب التربية الإسلامية

تربية الشخصية هي تثقيف قيم الشخصية في تكوين شخصية الإنسان ليكون أفضل. في العصر الحالي، تم إصدار تربية الشخصية من قبل الحكومة في عالم التعليم. ولأنها الآن في خضم التطورات السريعة المتزايدة في التعليم والتكنولوجيا، تحتاج الأجيال أيضًا إلى قبضة حتى لا تفوض أخلاقهم وأدبهم. والسبب هو أنه في هذا العصر بدأت تجربة تدهور الأخلاق أو الأدب في الشخص. على سبيل المثال، في بيئة الجامعي، لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين يفتقرون إلى الانضباط، ويكونون غير أمانة في عمل الواجبات، وغالبًا ما يغادرون متأخرين، ويفتقرون إلى الاحترام للآخرين أو لكبار السن. مع هذا التدهور، من المهم جدًا أن يكون لديك تربية الشخصية في خضم التطور السريع للعصر. في عالم التعليم، يرتبط ارتباطًا وثيقًا بدور المحاضر الذي لا ينقل المعرفة فحسب، بل يجب أن يكون أيضًا قادرًا على تثقيف قيمة تربية الشخصية للطلاب.

الغرض من هذا البحث هو (١) معرفة دور محاضري التربية الإسلامية في تثقيف قيم تربية الشخصية لطلاب التربية الإسلامية من الجيل زد في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. (٢) لمعرفة العوامل الدافعة والمثبطة التي تؤثر على تثقيف قيم تربية الشخصية لطلاب التربية الإسلامية من الجيل زد في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي مع نهج دراسة الحالة. تم إجراء البحث في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. تقنيات جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ثم سيتم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان الذي ينص على وجود ثلاث مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

يوضح نتائج هذا البحث أن: (١) محاضري التربية الإسلامية في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج لعبوا دورًا وفقًا لدور المعلمين الذين لا يقومون فقط بتدريس المواد، ولكن أيضًا يقومون. لدى محاضري التربية الإسلامية أيضًا طرقهم الخاصة لتثقيف قيمة تربية الشخصية للطلاب، مثل توفير الحافز، وإخبار الأحداث التي تحدث، والأمر بأن نكون صادقين في عمل الواجبات، ونمذجة للطلاب من خلال المغادرة دائمًا في الوقت المحدد والقيام بسلوك جيد، وتعويد الطلاب للدعاء قبل التعلم، وإعطاء التوجيهات إذا كان هناك طلاب مخطئون أو منحرفون عن الأوامر. (٢) تشمل العوامل المشجعة التي تؤثر على تثقيف قيم تربية الشخصية حماس الطلاب في تلقي المواد، ولديهم معرفة مؤهلة لالتقاط ما يتم نقله، والمرافق الكافية، وبيئة داعمة وصلبة. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضًا عوامل مثبطة، وهي الكسل لدى الطلاب، وقلة الاهتمام بالتعلم، والانشغال الشديد لأنهم يشاركون في العديد من الأنشطة خارج المحاضرات بحيث يكون لديهم وقت أقل للدراسة بشكل كافٍ، والمرافق غير كافية، و البيئة غير داعمة.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أَي	= ay
ؤ	= u

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Secara sederhananya pendidikan karakter ialah suatu pembentukan tabiat, watak, kepribadian, dan perangai manusia dengan cara menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga nilai-nilai tersebut dapat mendarah daging dalam dirinya, pikirannya, maupun hatinya, dan menjadikannya sebuah kebiasaan dalam kehidupannya atas kemauannya. Nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter sangat banyak, diantaranya yakni disiplin, jujur, bertanggung jawab, mandiri, adil, kerja keras, religius, toleransi, kreatif, demokratis, cinta tanah air, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai penanaman suatu nilai-nilai karakter yang hal tersebut meliputi pembentukan suatu kepribadian seorang manusia untuk menuju ke arah yang lebih baik. Sebelum adanya pendidikan karakter ini, sebenarnya pada masa Nabi Muhammad SAW sudah ada. Namun pada zaman itu, lebih dikenal dengan *al tarbiyah al-khuluqiyah* (pendidikan akhlak).<sup>3</sup> Dan sesungguhnya dalam diri Rasulullah merupakan suri tauladan bagi umat manusia, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah

---

<sup>2</sup> A. Mualif. *Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan*. JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)". Vol.4 No.1, 2022. Hal. 30-31

<sup>3</sup> Sigit Dwi Laksana. *Peningnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21st Century*. Jurnal Teknologi Pembelajaran (JteP). Vol. 1, No. 1, 2021. Hal. 16

dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Al – Qur'an, Al-Ahzab [33]: 21)<sup>4</sup>

Di era sekarang pemerintah telah merilis suatu pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Tujuannya adalah agar menghasilkan generasi atau peserta didik yang mempunyai pikiran cerdas, akhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pendidikan sekarang harus didukung dengan menanamkan nilai-nilai karakter agar dapat mengantarkan generasi menjadi pribadi yang berkualitas, baik secara intelektual maupun spiritual.<sup>5</sup> Karena ditengah kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat ini, generasi muda perlu adanya suatu pegangan agar tidak tergerus akhlak ataupun moralnya.

Pembentukan karakter sekarang sudah disahkan oleh pemerintah dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 yang berisi tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter ialah suatu proses dari pembentukan , pengembangan, serta perubahan potensi peserta didik. Sehingga mereka memiliki hati nurani, pikiran, dan perilaku yang baik. Pasalnya di jaman sekarang telah mengalami kemerosotan moral, banyak sekali penurunan akhlak. Sebagai contoh dalam lingkungan sekolah masih banyaknya peserta didik yang menyontek, membolos pelajaran, tidak

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemah". 2012. Surabaya: Duta Surya. Hal. 595

<sup>5</sup> Saifulhaq Inaku, Muhammad Nur Iman. *Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 16, No. 1, 2020. Hal. 69

disiplin atau terlambat datang ke sekolah, dan juga sudah mulai kurangnya sopan santun terhadap pendidik.<sup>6</sup>

Dengan semakin maraknya kemerosotan moral tersebut, maka sangat penting adanya suatu pendidikan karakter ditengah-tengah peserta didik. Agar dapat meminimalisir menurunnya moral. Hal tersebut juga merupakan sebuah solusi yang tepat untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik dan memperbaiki akhlaknya. Dalam dunia pendidikan, hal tersebut erat kaitannya dengan peran dari seorang pendidik yang menanamkan suatu nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didiknya. Sebagai seorang pendidik, dosen mempunyai tugas inti yang biasa disebut dengan sebutan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, pelatihan, dan pengabdian pada masyarakat. Dalam hal tersebut juga mengisyaratkan dosen untuk tidak hanya menjalankan pengajaran pada suatu materi pelajaran saja, tetapi juga harus berupaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa.<sup>7</sup>

Dosen atau pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pemahaman, pengertian, dan bantuan kepada peserta didiknya. Pendidik juga merupakan teladan atau panutan bagi peserta didik, sehingga apa yang dilakukan oleh seorang pendidik akan dicontoh peserta didiknya. Untuk itu, seorang pendidik perlu memberikan suatu contoh yang baik pada peserta didiknya, termasuk dalam

---

<sup>6</sup> Farid Setiawan, Annisa Septarea Hutami, dkk. *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1, 2021. Hal. 2-3

<sup>7</sup> Dada Suhaida, Idham Azwar. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 5, No. 1, 2018. Hal. 3

pembentukan karakter. Sehingga tugas atau peran dari pendidik tidak hanya sebatas mentransferkan pengetahuan, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter pada peserta didik.<sup>8</sup> Dosen harus dapat menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter di setiap pembelajaran yang disampaikan di ruang kelas, serta mengajak mahasiswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa tersebut diharapkan agar nantinya terlahir seorang mahasiswa yang berkualitas, memiliki daya saing, serta berkarakter. Karena mahasiswa merupakan *agent of change* yang kelak dapat membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu perlu dibekali dengan nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>9</sup> Sehingga dapat memberikan perubahan kepada masyarakat supaya memiliki moral atau akhlak yang baik. Karena sesungguhnya seseorang yang memiliki akhlak yang baik kelak saat hari kiamat akan berada di dekat Rasulullah SAW. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada hadis riwayat At-Tirmidzi : “*Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempatnya dariku pada hari kiamat adalah orang yang baik akhlaknya.*” (Hadits Riwayat, At-Tirmidzi, nomer 1941)<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ratnawati. *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal STKIP Andi Matappa Pangkep. Vol. 1, No.1, 2018. Hal. 4

<sup>9</sup> Abdullah Muhammad. *Eksistensi Dosen MPI Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Mahasiswa Prodi MPI Di Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa*. Jurnal El-Idarah Menejemen Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 2, 2020. Hal. 43

<sup>10</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani. “Shahih Sunan Tirmidzi (2)”. Jakarta: Pustaka Azzam. 2006. Hal. 576

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), masih terdapat mahasiswa yang kurang disiplin seperti terlambat berangkat kuliah atau terlambat dalam pengumpulan tugas. Kurangnya rasa percaya diri atau kemandirian saat mengerjakan tugas, seperti menyontek jawaban teman. Kurangnya rasa menghargai saat ada yang presentasi didepan ataupun dosen yang sedang menjelaskan, seperti bermain *Handphone* atau berbicara dengan temannya. Berdasarkan konteks penelitian dan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian yang telah dijabarkan tersebut, dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai pada fokus penelitian yang dijabarkan, tujuannya yang akan dicapai yakni :

1. Mendeskripsikan peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ada 2 macam manfaat, yakni sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai peran dosen Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sehingga dapat menjadi bahan referensi dan sebagai pertimbangan bagi peneliti dimasa mendatang. Dan juga sebagai referensi dosen ataupun orang tua dalam menanamkan suatu nilai-nilai pendidikan karakter yang baik pada mahasiswa atau anaknya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi: dapat menyumbangkan pemikiran atau dapat mensosialisasikan kepada para pendidik

(dosen) mengenai perannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap mahasiswanya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal sikap atau karakter dari mahasiswa.

- b. Bagi Pendidik: dapat mengevaluasi cara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa PAI.
- c. Bagi Peserta Didik : akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman secara baik tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan oleh pendidik. Sehingga diharapkan dapat memiliki karakter yang baik dan berkualitas sebagai penerus bangsa.
- d. Bagi penulis : dapat menambah wawasan terkait pemahaman nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh pendidik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian merupakan penyajian perbedaan antara kajian-kajian dari peneliti dengan peneliti-peneliti terdahulu. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak ada persamaan atau pengulangan dalam mengkaji suatu penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Winda Yuni Afsari pada tahun 2022 dengan judul "*Peran Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras*". Pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang peran dari

seorang Guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter seperti religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras. Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, namun yang membedakan adalah pada subjek dan objek yang diteliti, serta fokus penelitiannya. Pada penelitian tersebut menggunakan siswa kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras dan fokus penelitiannya adalah implementasi peran guru PPKn. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Mahasiswa PAI generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan fokus penelitiannya peran dosen PAI dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Karakter.<sup>11</sup>

2. Penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh Muhammad Aziz Roziqin pada tahun 2021 dengan judul "*Upaya Penguatan Nilai Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo*". Dalam penelitian ini berisi upaya yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam menguatkan nilai-nilai karakter Mahasiswa dengan berupa memberikan contoh dan melibatkan anggotanya dalam kegiatan yang untuk menguatkan kompetensi kepemimpinan. Dalam penelitian tersebut menitik fokuskan pada pembahasan upaya penguatan nilai pendidikan karakter dalam UKM Bela diri di Ponorogo. Sedangkan pada penelitian ini menitik

---

<sup>11</sup> Winda Yuni Afsari. *Peran Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras*. Skripsi. 2022

fokuskan pada peran dosen dalam menanamkan nilai karakter mahasiswa PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>12</sup>

3. Penelitian tesis yang telah dilakukan oleh Zulfa Irni pada tahun 2021 dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem*”. Penelitian tersebut fokus pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter secara daring dengan mendesain pembelajaran agar tetap seperti tatap muka, berkolaborasi dengan orangtua, dan *moral knowing*. Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Namun yang membedakan yakni pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan kualitatif studi kasus. Dan yang membedakan lagi yakni dalam penelitian tersebut meneliti tentang strategi seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada waktu pembelajaran secara daring.<sup>13</sup>
4. Penelitian Skripsi yang telah dilakukan oleh Dyah Puspitasari pada tahun 2020 dengan judul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Kelas VIII di MTsN Sleman Yogyakarta*”. Dalam penelitian tersebut

---

<sup>12</sup> Muhammad Aziz Roziqin. *Upaya Penguatan Nilai Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo*. Skripsi. 2021

<sup>13</sup> Zulfa Irni. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem*. Tesis. 2021.

menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang suatu peran seorang guru akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman Yogyakarta melalui kegiatan didalam ataupun diluar kelas dengan membiasakan perilaku yang baik. Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan karakter kepada peserta didik. Namun yang membedakan adalah subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan Peran Guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman. Sedangkan penelitian ini menggunakan Peran dosen PAI dan Mahasiswa PAI Generasi Z UIN Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>14</sup>

5. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Tri Utami pada tahun 2022 dengan judul “*Peran Guru dalam pembentukan karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di Kelas V SD Al Islam Pengkol Jepara*”. Yang dibahas dari penelitian tersebut yakni mengenai peran dari seorang guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Al Islam melalui pendidikan kepramukaan. Karakter yang terbentuk dalam pendidikan kepramukaan antara lain religius, toleransi, cinta tanah air, kerja keras, disiplin, mandiri, komunikatif, dan tanggung jawab. Persamaan dalam penelitian ini ialah mengenai nilai pendidikan karakter. Yang membedakan yakni terletak pada subjek dan objek penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Dyah Puspitasari. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Kelas VIII di MTsN Sleman Yogyakarta*. Skripsi. 2020.

<sup>15</sup> Tri Utami. *Peran Guru dalam pembentukan karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di Kelas V SD Al Islam Pengkol Jepara*. Sripsi. 2022.

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Winda Yuni Afsari, <i>“Peran Guru Ppkn Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras”</i> . 2022	peran seorang peran Guru PPKn dalam mengimplementasikan nilai pendidikan karakter seperti religius, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Subjek dan objek penelitian, Fokus penelitian	Peran Dosen PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Mahasiswa PAI Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2.	Muhammad Aziz Roziqin, <i>“Upaya Penguatan Nilai Nilai Karakter Dan Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo”</i> , 2021	Upaya yang dilakukan oleh pengurus UKM Bela Diri dalam memperkuat nilai-nilai karakter Mahasiswa dengan berupa memberikan contoh dan melibatkan anggotanya dalam kegiatan yang untuk menguatkan kompetensi kepemimpinan.	Nilai-nilai karakter Mahasiswa	fokus penelitian di luar pembelajaran	Peran Dosen PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Mahasiswa PAI Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3.	Zulfa Irni, <i>“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam</i>	Fokus pada strategi seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai	Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter	Jenis penelitian, metode penelitian, dilakukan	Peran Dosen PAI dalam menanamkan nilai-

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 4 Pakem</i> , 2021	pendidikan karakter secara daring dengan mendesain pembelajaran agar tetap seperti tatap muka, berkolaborasi dengan orangtua, dan <i>moral knowing</i> .		secara daring karena masa pandemi <i> covid-19</i>	nilai pendidikan karakter Mahasiswa PAI Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4.	Dyah Puspitasari, <i>“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Kelas VIII di MTsN Sleman Yogyakarta”</i> . 2020	Peran seorang guru akidah akhlak dalam membentuk pendidikan karakter siswa kelas VIII MTsN 6 Sleman Yogyakarta melalui kegiatan didalam ataupun diluar kelas dengan membiasakan perilaku yang baik.	Pendidikan Karakter	Subjek dan objek penelitian	Peran Dosen PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Mahasiswa PAI Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5.	Tri Utami, <i>“Peran Guru dalam pembentukan karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di Kelas V SD Al Islam Pengkol</i>	peran seorang guru terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD Al Islam melalui pendidikan kepramukaan. Karakter yang terbentuk dalam pendidikan kepramukaan antara lain	Nilai Pendidikan Karakter	Subjek dan objek penelitian	Peran Dosen PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter Mahasiswa PAI Generasi Z di UIN Maulana

No.	Nama peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Jepara</i> ". 2022	religius, mandiri, toleransi, cinta tanah air, disiplin, kerja keras, komunikatif, dan tanggung jawab			Malik Ibrahim Malang.

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini agar terhindar dari kekurangjelasan makna dan kerancuan pada saat memahami maksud dari definisi istilah, maka diperlukan suatu penegasan istilah pada penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut yakni :

### 1. Peran Dosen

Dosen merupakan salah satu seorang pendidik yang mengajar di tingkat perguruan tinggi. Dan dosen juga memiliki peran yang penting selain mengajar, yakni mendidik, melatih, menilai, serta sebagai pembimbing moral ataupun karakter.

### 2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang tujuannya untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada dirinya agar menjadi manusia yang lebih baik. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi religius, kejujuran, disiplin, mandiri, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.

### 3. Mahasiswa Generasi Z

Generasi Z yang dimaksud pada penelitian ini adalah masa generasi saat ini yang rentang tahun lahirnya kisaran 1995-2013. Mahasiswa generasi Z yaitu seseorang yang lahirnya kisaran tahun 1995-2013 dan sedang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi.

#### **G. Sistematika penulisan**

Untuk mempermudah penelitian skripsi ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Oleh karena itu, peneliti membuat sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

BAB I, adalah pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan masalah, manfaat masalah, orisinalitas masalah, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan tinjauan pustaka yang di dalamnya membahas mengenai peran dosen, nilai-nilai pendidikan karakter sekaligus tentang generasi Z, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk sub bab dari BAB II ini meliputi kajian teori, dan kerangka berpikir.

BAB III, merupakan Metode Penelitian yang di dalamnya ada jenis dan pendekatan dari suatu penelitian, lokasi dilaksanakannya penelitian, kehadiran seorang peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV, adalah paparan data dan hasil penelitian yang didalamnya menyajikan atau memaparkan data-data dan hasil yang telah diperoleh.

BAB V, tentang pembahasan yang membahas atau menganalisis dari hasil penelitian.

BAB VI, adalah penutup yakni kesimpulan, dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Dosen Pendidikan Agama Islam

Dosen adalah seorang pendidik dalam suatu ilmu. Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005, dosen merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mentransfer dan menyebarkan ilmu pengetahuan,<sup>16</sup> mendidik, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi, serta menilai peserta didik dalam suatu pendidikan formal. Jabatan seorang dosen dikenal sebagai pekerjaan profesional, dimana hal tersebut memerlukan keahlian yang khusus untuk menguasai suatu bidang pengetahuan tertentu yang nantinya akan diajarkan demi kepentingan umum.<sup>17</sup> Salah satu tugas seorang pendidik adalah membimbing, hal tersebut yakni berkewajiban memberikan suatu bantuan kepada peserta didik untuk mengenal diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Dalam dunia perguruan tinggi, dosen memiliki tugas inti yang biasa disebut dengan Tri Dharma, yaitu pendidikan, pengabdian, dan penelitian. Dalam tugas dosen tersebut, salah satunya adalah pendidikan yang mengisyaratkan dosen supaya tidak sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga perlu melakukan penanaman dan pengembangan terkait nilai-nilai karakter pada diri

---

<sup>16</sup> Jonner Simarmata. *Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey Di FKIP Universitas Batanghari*. Jurnal Ilmiah Dikdaya. Vol 6, No 2, 2016. Hal.40

<sup>17</sup> Lijan Poltak Sinambela. *Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi*. Jurnal Populis. Vol.2, No.4, 2017. Hal.593

seorang peserta didik.<sup>18</sup> Dengan arti lain, seorang dosen tidak hanya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa, agar mahasiswa memiliki karakter yang baik.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha dan proses penanaman pendidikan dan akhlakul karimah yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.<sup>20</sup> Pendidikan Agama Islam juga merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing seseorang ke arah pembentukan pribadi yang lebih sistematis dan sesuai ajaran Agama Islam, sehingga dapat menjadikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam juga diartikan sebagai upaya menanamkan ajaran Islam beserta nilai-nilai agama Islam untuk dijadikan pandangan hidup bagi seseorang. Tujuan dari pendidikan Agama Islam disekolah menurut Harun Nasution adalah untuk membentuk pribadi seseorang yang bertaqwa, yakni seseorang yang patuh dan menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangannya sesuai yang diajarkan.<sup>21</sup>

Ada beberapa definisi PAI menurut para ahli, yakni sebagai berikut:<sup>22</sup>

---

<sup>18</sup> Dada Suhaida, Idham Azwar. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Sosial, Vol. 5, No. 1, 2018. Hal. 3

<sup>19</sup> Devi Syukri Azhari dan Alaren. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Pelangi. Vol. 9 No.2, 2017. Hal. 91

<sup>20</sup> Mokh. Iman Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2, 2019. Hal. 83

<sup>21</sup> Mahmudi. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 1, 2019. Hal. 92

<sup>22</sup> Ricma Shobariya. *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. 2016. Hal. 18-19

1) Abdul Majid dan Dian Andayani

Menjelaskan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang terencana untuk peserta didik agar menghayati, mengenal, mengimani, memahami ajaran agama Islam. Dibarengi juga dengan ajaran untuk saling menghormati dan menyukai kedamaian serta kerukunan.

2) Zakiyah Darajat

Mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha untuk mendidik, mengasuh, dan membina peserta didik supaya dapat memahami ajaran agama Islam, sehingga dapat dilaksanakan dan dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

3) Tayar Yusuf

Berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah pengalihan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dari orang yang lebih tua (pendidik) kepada orang yang lebih muda (peserta didik) yang dilakukan dengan sadar, agar dapat terbentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT.

4) Munardji

Mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan “bimbingan jasmani dan rohani kepada seseorang yang berdasarkan hukum-hukum Agama Islam untuk membentuk pribadi yang utama menurut ukuran Islam”.

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang

dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan mengajarkan, mengenalkan, membina, dan memahamkan tentang ajaran-ajaran agama Islam yang nantinya akan menjadi pandangan hidup. Dapat ditarik kesimpulan pula bahwa Dosen pendidikan agama Islam (PAI) merupakan seorang pendidik yang memiliki pengetahuan untuk transferkan kepada peserta didik (mahasiswa) dengan mengenalkan, memahamkan, dan mengajari tentang ajaran-ajaran agama Islam dalam tingkat perkuliahan atau perguruan Tinggi.

#### **b. Tugas Dosen Pendidikan Agama Islam**

Seorang pendidik atau dosen memiliki banyak tugas. Selain tugas utama Dosen berupa Tri Dharma, dosen juga memiliki tugas lain. Menurut Madjid yang dikutip oleh Markus, ada lima peran yang dimiliki dosen, yakni sebagai berikut:<sup>23</sup>

##### 1) Mendidik

Mendidik merupakan usaha yang dilakukan dalam upaya mengantarkan peserta didik menjadi lebih baik. Menurut Wijanarko, mendidik merupakan suatu penyampaian norma-norma, aturan, hukum, ataupun nilai-nilai hidup. Hal tersebut juga dipertegas oleh Waini Rasyidin yang menyebutkan bahwa mendidik adalah suatu kegiatan untuk membimbing pertumbuhan anak, baik jasmani maupun rohaninya, dan hal tersebut bukan hanya untuk suatu kepentingan sesaat, tetapi juga untuk kehidupan masa depan.

---

<sup>23</sup> Markus Masan Bali. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Humaniora. A Vol.4 No.2 , 2013. Hal. 806-808

Dalam hal ini, dosen tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus dapat mendidik mahasiswa agar bisa berperilaku yang baik, baik itu di dalam kelas maupun di lingkungan masyarakat.

## 2) Mengajar

Tugas dari seorang dosen adalah mengajar mahasiswa yang dikaitkan dengan metode pembelajaran. Selain itu, dosen juga harus memiliki paradigma yang benar yang nantinya akan diimplikasikan dalam suatu pembelajaran. Disamping itu juga, dosen harus memiliki komitmen agar metode atau cara dan paradigmanya tetap berjalan dan bertahan. Dengan memiliki tiga hal tersebut, dosen akan mampu menjadi seorang aktor untuk mengembangkan karakter mahasiswa.

## 3) Membimbing

Menurut Lickona bahwa dosen merupakan seorang model yang menjadi teladan atau contoh dalam melakukan suatu pembelajaran. Seorang dosen harus bisa menempatkan dirinya sebagai orang yang dapat ditiru atau dicontoh oleh mahasiswanya. Oleh karena itu dengan keteladanan seorang dosen akan mempengaruhi para mahasiswa yang dibimbingnya.

## 4) Melatih

Dosen juga dapat berperan sebagai seorang pelatih. Dalam melatih, dosen memberikan stimulus atau dorongan

kepada mahasiswa untuk bisa memaksimalkan antara otak kanan dan kiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan petunjuk, *feedback*, ataupun arahan kepada mahasiswa dalam suatu pembelajaran.

#### 5) Menilai

Dosen juga berperan mengevaluasi atau menilai mahasiswa untuk mengetahui sudah sampai mana pembelajaran yang tercapai tepat sasaran. Evaluasi ini dirancang secara sistematis untuk memberikan gambaran mengenai pencapaian dalam pembelajaran mahasiswa. Dengan begitu, rancangan alat evaluasi ini harus yang valid, adil, berorientasi pada kompetensi, terbuka, mendidik, dan sebagainya. Komponen dari evaluasi biasanya berupa penilaian terhadap diri antara mahasiswa dengan mahasiswa dan dosen. Dan teknik dalam melakukan penilaian tersebut dapat melalui pertanyaan secara langsung maupun tidak langsung, portofolio, observasi, penilaian diri, dan lainnya.

#### **c. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam**

Disamping dosen memiliki tugas, dosen juga memiliki peran yang penting untuk mengembangkan karakter peserta didiknya atau mahasiswanya. Jika merujuk pada filosofi Ki Hajar Dewantara

tentang pendidikan Indonesia, maka peran dari seorang pendidik yakni:<sup>24</sup>

- 1) *Role model*, yaitu pendidik berperan untuk memberikan telada bagi peserta didiknya.
- 2) Motor Penggerak, yakni seorang pendidik harus memberikan pergerakan dan arahan kepada peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dengan benar.
- 3) Motivator, yakni pendidik dapat memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya agar tetap semangat dalam menghadapi persoalan-persoalan.

Selain itu, Djamarah juga memaparkan peran dari seorang pendidik, yakni sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Pembimbing

Dalam hal ini, peran pendidik sebagai pembimbing sangat dibutuhkan untuk mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia yang lebih baik dan manusia yang cakap. Tanpa adanya bimbingan dari seorang pendidik, tentu peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

- 2) Motivator

Sebagai motivator, pendidik harus dapat memberikan dorongan semangat melalui pemberian motivasi-motivasi agar

---

<sup>24</sup> Heri Susanto. 2020. "Profesi Keguruan".[E-book]. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Hal 31.

<sup>25</sup> *Ibid*, Hal 32-35.

peserta didik bersemangat dan aktif dalam belajar. Upaya yang perlu dilakukan pendidik dalam memberikan motivasi dapat dengan menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik.

### 3) Fasilitator

Sebagai fasilitator, pendidik harus dapat memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, yang dimaksud bukan memberikan fasilitas berupa sarana prasarana melainkan berupa pengelolaan sumberdaya yang tersedia sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan mereka.

### 4) Korektor

Dalam hal ini, pendidik harus dapat memahami terkait permasalahan yang ada dalam proses pendidikan. Pendidik harus mengetahui nilai mana yang baik dan nilai mana yang buruk. Sehingga pendidik juga harus mempertahankan nilai baik dan sebisa mungkin menghindarkan nilai buruk dari peserta didiknya.

### 5) Informan

Sebagai informan, pendidik harus dapat memberikan informasi-informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam memberikan informasi yang baik yaitu dengan tidak memberikan informasi berlebihan namun sesuai dengan daya cerna dari peserta didiknya.

6) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif didalam kelas, tentu tidak semua bahan pelajaran dapat di pahami oleh pessenger didik. Sehingga peran guru yakni mendemonstrasikan terkait materi yang diajarkan di dalam kelas sehingga dapat diikuti atau ditiru oleh peserta didiknya.

7) Inisiator

Sebagai inisiator, pendidik harus dapat mencetuskan ide-ide terkait kemajuan dalam pembelajaran. Proses interaksi pendidik juga harus mengedukasi dan relevan terhadap perkembangan jaman yang telah memasuki era kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat ini.

8) Organisator

Dalam hal ini, seorang pendidik sebagai organisator dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini pendidik harus dapat menyiapkan pengelolaan akademik, penyusunan tata tertib kelas, penyusunan rencana pembelajaran, dan sebagainya. Oleh karena itu semua harus diorganisir agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

9) Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, pendidik hendaknya harus mampu mengelola keadaan kelas dengan baik dan menciptakan kelas yang kondusif. Karena kelas yang kondusif akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas.

#### 10) Mediator

Sebagai mediator, pendidik harus dapat berinteraksi dan merespon pada suatu keadaan. Pendidik juga harus bisa menghindarkan dari pertentangan yang dapat menimbulkan konflik dalam suatu individu di kelas. Namun bukan berarti pendidik melarang peserta didiknya mengemukakan pendapat yang berbeda. Akan tetapi yang dimaksud pada hal ini adalah pendidik memastikan bahwa perbedaan pendapat dari peserta didiknya itu termasuk hal yang positif dan tidak menimbulkan konflik atau permasalahan. Sehingga pendidik disini berperan sebagai penengah dalam prosen belajar.

#### 11) Supervisor

Dalam supervisi ini, seorang pendidik dituntut dapat menunjukkan kemampuannya untuk memberikan suatu alternatif solusi dalam permasalahan yang ditemukan.

#### 12) Evaluator

Pendidik mampu menilai dan mengontrol peserta didik terkait keberhasilan belajar yang dilaksanakan. Penilaian ini mengacu pada tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, pendidik harus dapat mempertimbangkan ketiga aspek tersebut.

Hal ini juga diperjelas oleh Lickona yang menyatakan bahwa dosen yang berkarakter dapat berperan sebagai mentor, pengasuh, dan contoh. Sehingga dapat diartikan bahwa Dosen memiliki

kemampuan untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa.<sup>26</sup>

#### **d. Upaya Pembentukan Karakter Mahasiswa**

Peran Dosen sangat penting dalam menanamkan nilai pendidikan karakter terutama pada mahasiswa di era generasi Z yang berada di tengah kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi yang semakin pesat ini. Oleh karena itu, Dosen dalam mewujudkan perannya juga harus memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran. Setiap Dosen tentu memiliki cara tersendiri dalam merencanakan pembelajarannya agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dalam hal ini yaitu penanaman nilai pendidikan karakter. Adapun cara yang dapat digunakan oleh Dosen saat mengajar menurut Sudrajat yang dikutip oleh Akhtim yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### 1) Pembiasaan

Yakni dengan melatih mahasiswa dengan cara membiasakan melakukan perilaku-perilaku yang baik. Sehingga mereka terbiasa dan dapat mengimplementasikan hal tersebut dalam kehidupannya. Contohnya dalam lingkup kampus/kelas yakni dengan adanya kegiatan yang dilakukan dengan rutin.

---

<sup>26</sup> Murni Eva Marlina Rumapea. *Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 7, No. 1, 2015. Hal. 57

<sup>27</sup> Akhtim Wahyuni. 2021. "Pendidikan Karakter; Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah". [E-book]. Sidoarjo: UMSIDA Press. Hal.55

## 2) Meningkatkan Pemahaman

Yakni dengan memberikan pemahaman-pemahaman terkait nilai-nilai karakter untuk meningkatkan meningkatkan kecerdasan dan pemahaman bagi mahasiswa.

Selain itu, Syarbani dalam Suwardi juga memaparkan mengenai metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik/mahasiswa, diantaranya yakni.<sup>28</sup>

### 1) Nasihat

Dosen dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada mahasiswanya dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang dapat membangun karakter pada diri mahasiswa tersebut.

### 2) Pembiasaan

Yakni cara yang dapat dilakukan oleh dosen dengan menanamkan pembiasaan yang baik pada suatu kegiatan kepada mahasiswa. Harapannya agar mahasiswa menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang baik.

### 3) Cerita (kisah/peristiwa)

Seorang dosen dalam menanamkan nilai pendidikan karakter juga dapat menerapkan dengan cara bercerita. Baik itu bercerita tentang kisah atau peristiwa dari tokoh-tokoh terkemuka ataupun dari pengalaman pribadi yang dapat membangun karakter pada mahasiswa.

---

<sup>28</sup> Ni Putu Suwardi. 2020. "Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat". Bali: UNHI Press. Hal. 114.

4) Penghargaan dan hukuman

Dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, dosen juga dapat menggunakan cara dengan memberikan suatu penghargaan bagi mahasiswa yang dirasa dapat berperilaku baik dan dapat mengerjakan dengan baik apa yang telah diperintahkan oleh dosen. Sebaliknya, dosen dapat memberikan hukuman jika mahasiswa melakukan hal yang kurang baik atau melanggar tata tertib kelas/kampus.

5) Perhatian dan kasih sayang

Dosen juga dapat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada peserta didiknya. Dengan hal tersebut, secara tidak langsung menjadi sebuah dorongan semangat tersendiri bagi peserta didiknya dalam melakukan kegiatan di kelas/kampus.

6) Keteladanan

Dosen merupakan teladan dan contoh bagi mahasiswa. Oleh karena itu, dosen juga harus dapat memberikan contoh yang baik kepada mahasiswanya.

## **2. Pendidikan Karakter**

### **a. Pengertian Karakter**

Asal kata karakter yakni dari bahasa Inggris "*character*".<sup>29</sup>

Dan juga bersal dari bahasa Yunani yakni *charassein* yang memiliki makna *to engrave* (mengukir, menggambar atau melukis), hal

---

<sup>29</sup> Risman Munawar. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Godean". Skripsi. 2013. Hal. 11

tersebut seperti orang yang sedang menggambar atau melukis di atas kertas, ataupun memahat bebatuan. Karakter dapat diartikan sebagai cara pikir atau cara berperilaku seseorang yang digunakan dalam hidupnya saat berada di keluarga, masyarakat, dan sebagainya. Karakter juga dapat dikatakan sebagai pola baik yang menyangkup sikap, pikiran, ataupun tindakan yang melekat dan sulit dihilangkan dari diri seseorang.<sup>30</sup>

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter yang baik (*good character*) adalah suatu pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan niat untuk melakukan kebaikan, dan pada akhirnya bisa melakukan kebaikan tersebut. Sehingga karakter ini mengacuh kepada pengetahuan, sikap dan motivasi, perilaku serta keterampilan.<sup>31</sup> Menurut Thomas Lickona, karakter juga dapat dikembangkan menjadi 3 tahap, yakni karakter pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perbuatan tentang moral.<sup>32</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa karakteristik merupakan sebuah sikap atau sifat dari pengetahuan yang diajarkan atau dipelajari, kemudian tumbuh sebuah niat untuk melakukannya, dan mempraktekannya. Karena telah menyatu pada diri manusia sehingga saat melakukannya terjadi reflek tanpa dipikirkan lagi.

---

<sup>30</sup> Zulfa Irni. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 4 Pakem". Tesis. 2021. Hal. 19-20

<sup>31</sup> Dalmeri. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Jurnal Al-Ulum. Volume. 14 Nomor 1, 2014. Hlm.270

<sup>32</sup> Muhammad Anas Ma`arif, Indri Cahyani. *Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol.2 No.2, 2019. Hlm.139

Lebih sederhananya karakter ini merupakan tingkah laku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari yang telah ditanamkan sehingga terwujud menjadi perilaku. Pembentukan karakter ini dimulai sejak berada dalam lingkungan keluarga, sebagaimana orang tua yang menjadi pendidik pertama yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seorang anak.

#### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan, menguatkan, ataupun menanamkan nilai-nilai kebaikan, serta untuk memperbaiki karakter peserta didik supaya terbentuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan ilmu dan karakter yang baik.<sup>33</sup> Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai sistem penanaman karakter atau perilaku kepada seseorang yang meliputi suatu pengetahuan, kesadaran, ataupun tindakan pelaksanaan nilai-nilai yang baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun masyarakat sekitar atau orang lain.<sup>34</sup> Adapun beberapa pengertian pendidikan karakter menurut beberapa ahli, yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut D. Yahya Khan, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan suatu kebiasaan cara berpikir

---

<sup>33</sup> Muhammad Aziz Roziqin. "Upaya Penguatan Nilai Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo". Skripsi. 2021. Hal. 14

<sup>34</sup> Ainun Nisa Pujiastuti. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Di SMA Kartika III-I Banyubiru Kab.Semarang". Skripsi. 2019. Hal.22

dan berperilaku baik yang nantinya dapat membantu individu tersebut untuk hidup dan bekerjasama dengan orang lain.

- 2) Menurut Suyanto, pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti ekstra, yakni dengan mengajarkan dari aspek pengetahuan, perasaan, maupun tindakan.<sup>35</sup>
- 3) Menurut David Elkind & Freddy Sweet Ph.D., pendidikan karakter adalah usaha yang dengan sengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang baik.<sup>36</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk membentuk pribadi yang memiliki pengetahuan ilmu dan karakter yang baik sehingga menjadi suatu kebiasaan pada diri individu tersebut.

### **c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

- 1) Religius, yakni menanamkan perilaku atau sikap yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta bertoleransi terhadap agama yang dianut oleh orang lain, sehingga menciptakan kerukunan antar agama.

---

<sup>35</sup> Ainun Nisa Pujiastuti..., Hal. 23

<sup>36</sup> Yuyun Yunita. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 14 No. 01. 2021. Hal. 82

<sup>37</sup> Siti Nurjanah. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji". Skripsi. 2017. Hal.12-14

- 2) Jujur, yaitu suatu perilaku yang mengupayakan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam hal perkataan maupun perbuatan.
- 3) Disiplin, yakni sikap atau perilaku tertib dan patuh terhadap suatu aturan dan ketentuan.
- 4) Toleransi, yakni sikap saling menghargai perbedaan yang ada dalam orang lain, baik agama, ras, suku, etnis, pendapat, tindakan, sikap, dan sebagainya.
- 5) Kreatif, yaitu berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.
- 6) Kerja keras, yakni sikap yang berupaya dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.
- 7) Demokratis, yaitu perilaku yang cara berfikir maupun bertindak dinilai sama dengan kewajiban dan hak orang lain.
- 8) Rasa ingin tahu, yakni suatu sikap yang berupaya mencari suatu pengetahuan yang meluas dan mendalam terkait yang dipelajari maupun yang didengar dan dilihatnya.
- 9) Mandiri, yaitu suatu sikap seseorang yang tidak mudah untuk bergantung pada orang lain, atau sikap yang mampu berdiri sendiri dalam menyelesaikan tugasnya tanpa menyusahkan orang lain.

- 10) Bersahabat/komunikatif, yakni sikap yang menunjukkan rasa senang dalam bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 11) Cinta tanah air, yaitu suatu sikap yang menunjukkan kesukaan, kesetiaan, dan kebanggaan terhadap tanah air.
- 12) Semangat kebangsaan, yakni suatu pola pikir maupun tindakan yang menempatkan kepentingan keangsaan diatas kepentingan diri sendiri dan kelompok.
- 13) Cinta damai, yakni sikap maupun tindakan dan perkataan yang membuat orang lain merasa nyaman atas kehadirannya.
- 14) Menghargai prestasi, yaitu suatu sikap syukur terhadap apa yang telah dilakukan, serta menghormati karya yang dihasilkan oleh orang lain.
- 15) Peduli lingkungan, yaitu suatu sikap maupun tindakan untuk menjaga dan mencegah adanya kerusakan pada lingkungan. Serta berupaya untuk tetap menjaga dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi di lingkungan.
- 16) Tanggungjawab, yakni sikap seseorang yang dengan bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta siap menanggung resiko atas perbuatannya.
- 17) Peduli sosial, yaitu suatu sikap maupun tindakan mengulurkan bantuan kepada orang lain yang sedang membutuhkan.

18) Gemar membaca, yakni suatu perilaku yang menjadi kebiasaan menyisihkan waktunya membaca bacaan-bacaan yang dapat bermanfaat bagi dirinya.

Ada beberapa pembentukan karakter multikultural, yakni sebagai berikut:<sup>38</sup>

1) Nilai Utama

Dalam nilai utama ini mencakup nilai *tauhid* yang mengakui bahwa Tuhan itu Esa, nilai *Ummah* yaitu hidup bersama, nilai *Rahmah* yang memiliki kasih sayang, dan nilai *Taqwa*. Pada nilai utama ini merupakan yang sangat diperlukan dalam diri seorang anak, yakni penanaman karakter mengenai nilai-nilai keimanan.

2) Nilai penerapan

Dalam nilai penerapan ini ada beberapa nilai-nilai di dalamnya, yakni sebagai berikut :

- a) *Ta'aruf*, yakni saling mengenal untuk menjadi dekat sehingga dapat saling mengerti dan memahami.
- b) *Ikhsan*, yakni berarti berbuat baik. Seperti memaafkan kesalahan orang lain, menahan amarahnya, dan sebagainya.
- c) *Sulh*, yakni perdamaian, hal ini juga perlu ditanamkan pada anak gara tetap selalu dalam perdamaian dimanapun berada.

---

<sup>38</sup> Muhammad Anas Ma`arif, Indri Cahyani. *Op.Cit.* Hal. 144-146

- d) *'Afw Maghfirah*, bermakna permohonan ampun. Dengan menanamkan karakter ini, akan membuat anak selalu berbuat saling memaafkan antar orang lain.
- e) *Tasamuh*, bermakna saling menghargai. Hal ini penting ditanamkan pada anak supaya bisa saling menghargai perbedaan yang ada pada orang lain.
- f) *Huznudzon*, yakni berprasangka baik. Hal ini supaya membuat anak untuk selalu berpikir positif dalam keadaan apapun.
- g) *Amanah*, yang bermakna dapat dipercaya. Dalam hal ini tiga dimensi yakni hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan diri sendiri.
- h) *Fastabiqul Khayrat*, yang bermakna berlomba-lomba dalam kebaikan. Pada pembentukan karakter ini agar anak dapat berkontribusi dalam suatu kebaikan baik itu bagi agama, nudsas, maupun bangsa.
- i) *Takrim* dan *Tafahum*, yang bermakna saling memahami dan saling menghormati. Dalam hal ini agar anak dapat saling menghormati dengan sesama maupun dengan orang yang lebih tua.
- j) *Islah*, bermakna resolusi konflik. Hal ini diharapkan agar anak dapat memecahkan masalahnya sendiri dengan mencari solusinya.

### 3) Nilai tujuan

Dalam nilai tujuan ini terdapat beberapa nilai di dalamnya, yakni seperti *layyin* yang berarti lemah lembut, *salam* yang berarti perdamaian, dan juga *'Adl* yang memiliki arti Adil.

### 3. Faktor-faktor Keberhasilan Pembentukan Pendidikan Karakter

Secara umum, faktor-faktor keberhasilan dalam pembentukan pendidikan karakter dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut :<sup>39</sup>

- 1) Faktor Internal, yaitu kumpulan sifat yang dimiliki oleh seseorang sekaligus yang mempengaruhi perilaku dari seseorang tersebut. Ada beberapa faktor internal diantaranya yaitu:
  - a) Insting Biologis, yaitu semacam makan, minum, dan hubungan biogis. Karena karakter seseorang dapat dilihat saat seseorang memenuhi kebutuhan biogisnya tersebut. Contohnya jika seseorang bersikap berlebihan dalam makan maupun minum, maka yang terlihat adalah sikap rakus/tamak yang ada dalam diri seseorang tersebut. Begitupun terlihat jika seseorang dapat mengendalikan kebutuhan biologisnya tersebut berarti mempunyai sikap yang sederhana dan tidak berlebihan.
  - b) Kebutuhan psikologis, yang dimaksud kebutuhan psikolog yaitu seperti penghargaan, rasa aman, aktualisasi, dan penerimaan.

---

<sup>39</sup> Rumiris Lumban Gaol. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di SDS Sinar Pembaharuan Hidup Tanjung Mulia*. Jurnal Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi. Volume: 5 No. 2, 2016. Hal.337

Orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan menjadikan karakter orang tersebut menjadi penakut. Dan jika seseorang yang berlebihan dalam mencar penghargaan, maka akan terbentuk karakter yang angkuh/sombong pada diri seseorang. Namun jika seseorang dapat mengendalikan kebutuhan psikologisnya tersebut, maka akan terbentuk sikap yang rendah hati.

- c) Kebutuhan pemikiran, yakni kumpulan informasi pengetahuan yang didapatkan akan membentuk cara berfikir seseorang. Misalnya seseorang yang didalam dirinya sudah teranam tentang agama, maka cara berfikirnya juga akan terpengaruhi dan dengan pola pikir tersebut akan mempengaruhi karakter seseorang.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal di luar diri seseorang tetap berpengaruh terhadap perilaku orang tersebut, diantaranya yakni :
- a) Lingkungan Keluarga, yakni nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, serta sikap atau perilaku yang dicontohkan oleh orang tuanya di dalam lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap karakter yang terbentuk pada diri seseorang.
  - b) Lingkungan Sosial, yakni nilai-nilai atau norma yang berkembang didalam masyarakat juga akan mempengaruhi karakter seseorang. Jika anak yang tumbuh ditengah masyarakat yang menghargai waktu, maka karakter yang akan terbentuk adalah sikap disiplin, Begitupun jika anak tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang saling menghargai pendapat, perbedaan agama, dan sebagainya,

maka kemungkinan anak tersebut juga akan memiliki sikap toleransi seperti itu.

- c) Lingkungan pendidikan, yakni instansi pendidikan formal dan informal. Dalam pendidikan formal seperti sekolah juga berpengaruh terhadap karakter seseorang dengan melalui kegiatan atau program yang telah ditetapkan didalam sekolah. Begitupun dengan instansi informal seperti didalam komunitas remaja masjid, atau organisasi lainnya. Hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap karakter pada seseorang.

Menurut Zubaedi dalam Melind & Ahmad, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, diantaranya yakni:<sup>40</sup>

**a. Faktor Pendorong**

- 1) Naluri dan Insting.

Yaitu sikap yang memang sudah ada pada diri manusia sejak lahir. Para psikolog menerangkan bahwa insting atau naluri merupakan suatu motivasi pendorong dari dalam manusia yang kemudian melahirkan suatu tingkah laku. Naluri atau insting ini memiliki banyak macam diantaranya insting makan, insting bertahan, insting berjodoh, insting berjuang, insting keibubapakan.

---

<sup>40</sup> Melinda Pridayani, Ahmad Rivauzi. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2, No.2, 2022. Hal 332.

Selain itu, para psikolog juga mengemukakan bahwa masih banyak insting lainnya. Seperti insting takut, insting ingin tahu atau memberitahu, insting meniru, dan sebagainya.

2) Kebiasaan

Kebiasaan atau adat merupakan suatu tindakan sama yang dilakukan oleh manusia secara berulang-ulang, sehingga menjadi sebuah kebiasaan pada dirinya.

3) Keturunan

Faktor keturunan ini secara langsung dan tidak langsung juga dapat mempengaruhi karakter seseorang. Faktor keturunan tersebut dapat berupa sifat yang diturunkan oleh orang tuanya kepada anaknya. Sifat-sifat yang biasanya diturunkan adalah sifat jasmani dan rohani.

4) Lingkungan

Lingkungan ini meliputi semua lingkungan baik lingkungan alam maupun lingkungan pergaulan. Lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter manusia. Faktor lingkungan yang sering berkaitan dengan pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan organisasi, dan sebagainya.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Diri sendiri

Setiap anak tentu memiliki sikap dan kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga hal tersebut juga perlu diperhatikan saat menanamkan nilai pendidikan karakter.

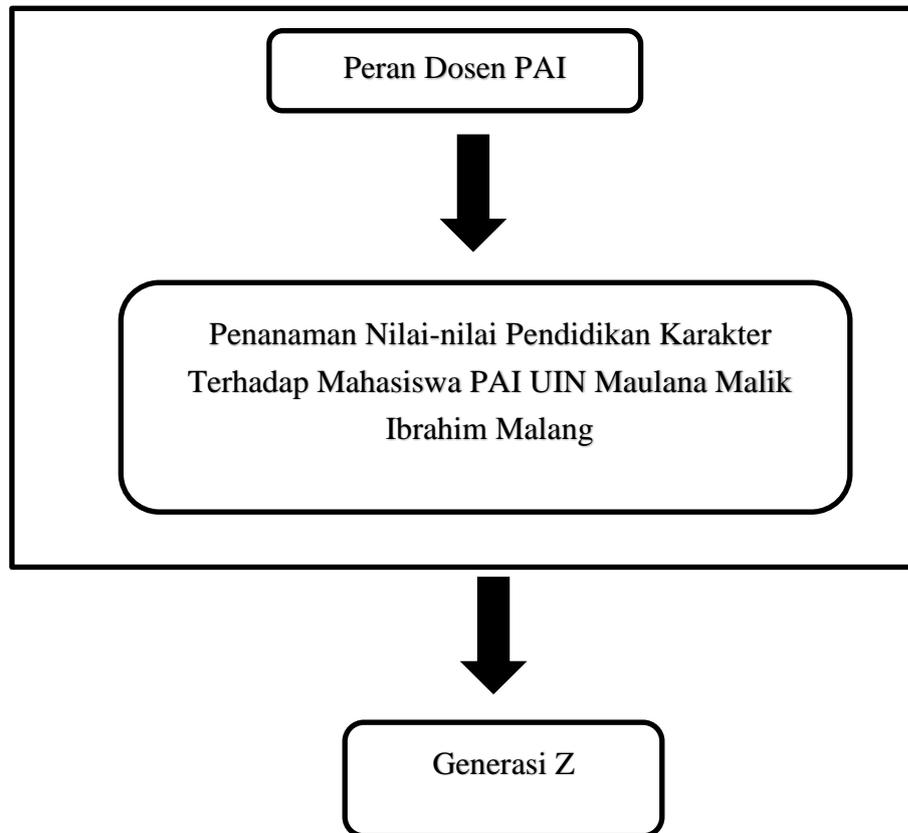
### 2) Sikap Pendidik

Seorang pendidik merupakan model panutan bagi peserta didiknya. Jika sikap yang dilakukan oleh pendidik kurang baik, seperti galak atau suka marah-marah. Maka hal tersebut dapat menghambat pembentukan dari peserta didik, karena mereka juga akan menjadi tidak terbuka kepada pendidiknya dan terlalu takut disalahkan.

### 3) Lingkungan

Lingkungan seseorang juga sangat berpengaruh. Jika lingkungan dari seseorang tersebut merupakan lingkungan yang kurang baik atau kurang kondusif maka dapat menghambat terbentuknya karakter pada seseorang.

## B. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Karena pada hal ini peneliti memahami fenomena yang terjadi di lingkungan peneliti yakni jurusan pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam Mamik adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian di sekitarnya.<sup>41</sup> Selain itu, penelitian kualitatif menurut Sugiyono yang dikutip oleh Rukin ialah penelitian yang menekankan pada objek yang alamiah, dimana seorang peneliti juga menjadi instrumen kunci serta hasil dari penelitian kualitatif juga menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>42</sup>

Sedangkan studi kasus merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah dengan menggalih fenomena tertentu yang dilakukan secara terperinci dan mendalam mengenai pengetahuan tentang suatu fenomena atau peristiwa tersebut<sup>43</sup>. Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan model Milles dan

---

<sup>41</sup> Mamik. 2015. "Metodologi Penelitian Kualitatif". [E-book]. Sidoarjo: Zifatama Publisher. Hal. 4.

<sup>42</sup> Rukin. 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". [E-book]. Surabaya: CV Jakad Media Publishing. Hal. 7.

<sup>43</sup> Reski Yohanda. *Metode Studi Kasus: Upaya-upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru*. Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Vol. 19, No. 1. 2020. Hal. 115.

Huberman, yang menyatakan bahwa dalam analisis ada tiga tahapan yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang nantinya akan dijadikan untuk melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang beralamatkan di Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, kehadiran dari seorang peneliti sangat penting karena peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpul data. Peneliti harus melakukan penelitian secara langsung dilapangan untuk mencari dan mengolah data, sehingga peneliti berpartisipasi penuh. Dan instrumen lainnya dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

## **D. Subjek Penelitian**

Menurut Amirin dalam Mila, dkk subjek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber tempat memperoleh informasi atau keterangan untuk penelitian.<sup>44</sup> Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Dosen dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang mengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada penelitian ini, Dosen PAI yang menjadi subjek penelitian adalah Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I, Bapak Benny Afwandzi, M.Hum, Bapak Dian Arsitades Wiranegara, M.Pd, dan Bapak Abdul Fattah, M. Th. I. Serta beberapa Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 mulai kelas A sampai F di

---

<sup>44</sup> Mila Sari, Tri Siswati,dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. [E-book]. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. Hal. 102.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Populasi mahasiswa PAI angkatan 2021 dari kelas A sampai F berjumlah 152 mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut sebanyak 3 mahasiswa/kelas. Sehingga, sampel yang akan diambil berjumlah sebanyak 18 mahasiswa atau 11% dari jumlah populasi mahasiswa tersebut.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dari pada penelitian ini terdapat dua macam yakni sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang pertama atau yang berasal dari sumber yang asli.<sup>45</sup> Data primer ini didapatkan dari informan secara langsung. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data pada orang yang mencari data dan data tersebut sebagai penunjang dari data primer. Data sekunder ini biasanya berbentuk dokumen-dokumen.<sup>46</sup> Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berupa foto kegiatan, catatan, hasil wawancara, jurnal, buku, dan sebagainya.

---

<sup>45</sup> Nuning Indah Pratiwi. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2, Agustus 2017. Hlm. 211

<sup>46</sup> Nuning Indah Pratiwi, Hal.212

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan kepada objek yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati informan dan juga situasi serta kondisi pada tempat yang diteliti. Peneliti dalam melakukan observasi untuk mengumpulkan data harus menyatakan secara terus terang kepada sumber data yang bersangkutan agar mereka mengetahui bahwa tujuan peneliti adalah melakukan penelitian di tempat tersebut.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi naturalistik. Dimana seorang peneliti mengamati serta mempelajari suatu perilaku dari informan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang berupa tanya jawab untuk mengetahui informasi yang berhubungan dengan penelitian.<sup>48</sup> Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Dimana wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti dan informan yang berlangsung dengan mengacu pada suatu instrumen pertanyaan yang sudah dirancang oleh peneliti, dan kemungkinan akan muncul pertanyaan baru dari jawaban informan. Serta teknik wawancara yang digunakan adalah *purposive sample*. Dalam penelitian ini yang

---

<sup>47</sup> Nuning Indah Pratiwi . Hlm. 213

<sup>48</sup> Nur Azizah. “Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi. 2015. Hal. 43

menjadi informan adalah dosen PAI dan Mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti barang yang tertulis. Hal ini dilakukan untuk menyediakan dokumen yang nantinya sebagai bukti yang akurat dari suatu catatan peristiwa.<sup>49</sup> Dalam hal ini bisa berupa foto tentang kegiatan yang dilaksanakan sesuai nilai pendidikan karakter di kelas PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk pengecekan keabsahan data, seorang peneliti perlu menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik digunakan untuk pemeriksaan dan pembuktian kebenaran data yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode sebagai berikut :

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari seorang informan satu dengan informan lainnya untuk menanyakan kebenaran data. Dalam penelitian ini yakni Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan Mahasiswa PAI Generasi Z UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

---

<sup>49</sup> Andi Fitriani..., Hlm.97

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan pengecekan tingkat kepercayaan data terhadap beberapa pengumpulan atau sumber data dengan metode yang berbeda. Pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## H. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian secara kualitatif ini mengacu pada model Milles dan Huberman, yakni sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilih hal-hal yang utama, fokus pada hal yang penting untuk menemukan pola dan temanya. Dengan begitu, data yang di reduksi akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dengan mudah.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data ini berupa uraian kata yang disusun dalam bentuk teks singkat bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami tentang apa yang sedang diteliti, sehingga dapat dipahami dan dapat segera dilanjutkan penelitiannya berdasarkan penyajian.

### 3. Kesimpulan

Langkah terakhir setelah penyajian data yakni menarik kesimpulan dan memverifikasi. Pada kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan bila tidak ada bukti-bukti yang mendukung dalam pengumpulan data, maka akan berubah. Namun jika pada tahap awal ditemukannya bukti-bukti yang kuat atau valid dan juga konsisten,

maka hal itu merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.

## **I. Prosedur Penelitian**

Ada beberapa tahapan pada penelitian ini. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Tahap Awal (Pra Lapangan)**

Pada tahap ini, ada beberapa macam yang perlu dilakukan oleh peneliti, yakni memilih judul penelitian, memilih tempat dan subjek penelitian, mengurus surat perizinan, dan perlengkapan lainnya yang menyangkut soal penelitian.

### **2. Tahap Terjun ke Lapangan**

Pada tahap ini, peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk menggali data dan mengumpulkannya dari informan.

### **3. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini yaitu menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan.

### **4. Tahap Penulisan atau Penyelesaian**

Pada tahap ini yaitu penulisan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penulisan tersebut dapat berupa laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri sesuai dengan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Berawal dari gagasan para tokoh Jawa Timur, kemudian terbentuklah sebuah Panitia Pendirian Cabang IAIN Surabaya dengan melalui Surat keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961. Pada saat itu tugasnya adalah mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya dan mendirikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Malang. Kedua Fakultas tersebut juga merupakan Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan oleh Menteri Agama secara bersamaan pada tanggal 28 Oktober 1961. Kemudian didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang bertempat di Kediri.

Dalam perkembangannya, tiga fakultas cabang tersebut kemudian secara struktural digabung menjadi satu dibawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.20 tahun 1965, Kemudian pada tahun pertengahan 1997, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Cabang IAIN Surabaya yang berada di Malang berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Hal tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997. Dengan begitu, STAIN Malang

sudah merupakan lembaga Pendidikan Tinggi Islam otonom, dan lepas dari naungan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada sejak itu.

Dalam rencana strategis perkembangan STAIN Malang, ingin merencanakan agar bisa merubah status kelembagaannya menjadi Universitas. Dengan upaya yang sungguh-sungguh, usulan tersebut kemudian disetujui oleh Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50 pada tanggal 21 Juni 2004 serta diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M. Sc atas nama Presiden pada tanggal 08 Oktober 2004. Dengan demikian nama STAIN Malang berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama islam dan ilmu umum.

UIN Malang sebelumnya juga pernah berubah menjadi nama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai bentuk implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan Sudan pada 21 Juli 2002 yang diresmikan oleh RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz selaku Wakil presiden. Secara kelembagaannya, Universitas ini memiliki 1 Program Pascasarjana dan 6 kelembagaan Fakultas beserta Program Studinya. Fakultas dan Program Studi tersebut diantaranya sebagai berikut:<sup>50</sup>

**Tabel 4.1**

**Jumlah Fakultas dan Program Studi UIN Malang 2002**

No.	Fakultas	Program Studi
1.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	1) Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

<sup>50</sup> “Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, <https://new.uin-malang.ac.id/s/uin/profil> diakses pada tanggal 7 April 2023.

No.	Fakultas	Program Studi
		2) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
2.	Fakultas Syari'ah	1) Al-Ahwal al-Syakhshiyah 2) Hukum Bisnis Syari'ah
3.	Fakultas Humaniora	1) Bahasa dan Sastra Arab 2) Bahasa dan Sastra Inggris 3) Pendidikan Bahasa Arab
4.	Fakultas Ekonomi	1) Manajemen 2) Akuntansi 3) Diploma III Perbankan Syariah 4) S-1 Perbankan Syariah
5.	Fakultas Psikologi	1) Psikologi
6.	Fakultas Sains dan Teknologi	1) Matematika 2) Biologi 3) Fisika 4) Kimia 5) Teknik Informatika 6) Teknik Arsitektur 7) Farmasi

Universitas ini juga memiliki ciri khusus sebagai implikasi dari pengembangan keilmuannya yakni keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademik untuk menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dengan harapan melalui Bahasa tersebut dapat mengkaji ilmu-ilmu agama islam dan ilmu umum. Untuk merealisasikan hal tersebut, Universitas ini mengembangkan sebuah Ma'had atau Pesantren kampus dimana seluruh mahasiswa baru diwajibkan untuk tinggal di Ma'had selama 1 tahun. Melalui metode tersebut, harapannya dapat melahirkan lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau profesional yang ulama.

Universitas ini terletak di Jalan Gajayana No. 50 Dinoyo, Kota Malang. Dengan lahan seluas kurang lebih 14 hektar. Sejak September 2005 universitas ini juga memodernisasi secara fisik dengan melakukan pembangunan berupa gedung rektorat, fakultas, perkuliahan, kemahasiswaan, kantor administrasi, olah raga, laboratorium, bussiness center, pelatihan, masjid, poliklinik dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari *Islamic Development Bank* (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Kemudian pada tanggal 27 Januari 2009, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono selaku Presiden RI berkenan untuk memberikan nama UIN Malang menjadi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Namun nama tersebut yang cukup panjang, akhirnya rektorat menyampaikan bahwa ada nama singkatan untuk Universitas ini yaitu UIN Maliki Malang melalui pidatonya di Dies Natalis ke-4.

Hingga pada saat ini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah semakin berkembang. Sekarang UIN Maliki Malang ini sudah memiliki banyak kelembagaan dan anggota pendidik maupun peserta didik. Data tersebut diantaranya yaitu :

**Tabel 4.2**

**Jumlah kelembagaan dan civitas akademik**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Fakultas	8
2.	Program Studi	48
3.	Dosen	760
4.	Profesor	31
5.	Mahasiswa	19697
6.	Mahasiswa Baru	4527

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

### **a. Visi Universitas**

Terwujudnya pendidikan tinggi integratif dalam memadukan Sains dan Islam yang bereputasi internasional

### **b. Misi Universitas**

- 1) Mencetak sarjana yang berkarakter *ulul albab*
- 2) Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi

### **c. Tujuan Universitas**

- 1) Memberikan akses pendidikan tinggi keagamaan yang lebih luas kepada masyarakat
- 2) Menyediakan sumber daya manusia terdidik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

## **3. Profil Prodi Pendidikan Agama Islam**

Program Studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam ini lahir karena adanya kebutuhan yang urgent dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Prodi ini juga memiliki sistem akademik yang berpacu pada empat pilar karakter *ulul albab*, diantaranya yaitu kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, serta kematangan profesional. Hal tersebut diharapkan nantinya dapat mencetak generasi yang dapat berkontribusi secara positif kepada masyarakat, bangsa, dan Negara.

Program studi Pendidikan Agama Islam ini juga memiliki tradisi akademik yang masih dijalankan hingga saat ini. Tradisi tersebut

berupa nilai-nilai unggul yang meliputi pembelajaran intergratif (perbaduan sistem universitas dengan pondok pesantren), membekali mahasiswa dengan dua bahasa (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan magang / PKL di beberapa lembaga yang sudah bekerjasama dengan Fakultas maupun Universitas, dan sistem yang digunakan untuk pembelajaran dan pengolahan berbasis IT (Teknologi Informasi).

Prodi Pendidikan Agama Islam ini juga memiliki komitmen untuk mencetak lulusan yang dapat bersaing untuk menyiapkan profesi (Guru) pada tingkatan jenjang lembaga sekolah baik formal maupun non formal. Selain itu, Prodi PAI juga membekali *skill* sebagai penunjang untuk menjadi calon peneliti, jurnalis, *enterpreneur*, *muballigh*, dan sebagainya.<sup>51</sup>

#### **4. Visi Keilmuan, Tujuan dan Strategi Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang nomor: B-2967/Un.03/FITK/PP.00.9/09/2020 sebagai berikut:

##### **a. Visi Keilmuan**

Menjadi pusat pengkajian dan pengembangan pendidikan agama Islam Integratif yang berlandaskan teori belajar dan pembelajaran mutakhir guna melahirkan calon pendidik yang

---

<sup>51</sup> S1 Pendidikan Agama Islam, <https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 7 April 2023

menguasai sains dan teknologi, berkarakter *ulul Albab*, dan bereputasi internasional.

**b. Tujuan**

- 1) Menghasilkan pendidik agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik agama Islam di sekolah/Madrasah.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi untuk mengembangkan inovasi pendidikan dan atau pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi penunjang (asisten peneliti, muballigh, jurnalis, entrepreneur di bidang pendidikan dan desainer multimedia serta penggerak pendidikan keagamaan).
- 4) Menghasilkan lulusan sarjana yang menguasai metodologi penelitian pendidikan dan pembelajaran PAI sebagai alat untuk memperluas wawasan keilmuan, keislaman, seni, budaya dan peradaban.
- 5) Menghasilkan penelitian yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan PAI di sekolah/madrasah.
- 6) Memperluas jalinan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan non kependidikan, baik yang ada di dalam maupun luar negeri.

**c. Strategi**

- 1) Setiap tahun prodi melakukan *review* kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholder di lingkungan nasional dan ASEAN.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan stakeholder.
- 3) Menyusun *body of knowledge* Pendidikan Agama Islam yang kemudian dijadikan sebagai landasan rancangan kurikulum yang mampu merealisasikan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan kepemimpinan.
- 4) Sejak tahun 2013 prodi mengirim mahasiswa pada program Praktek Kerja Lapangan pada sekolah/madrasah yang bereputasi minimal baik dalam lingkup nasional dan ASEAN.
- 5) Menyelenggarakan program kelas internasional (*International Class Program*) untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2010.
- 6) Prodi menyelenggarakan riset kolaboratif dosen dengan mitra perguruan tinggi.
- 7) Menyelenggarakan workshop metodologi penelitian bagi dosen dan mahasiswa setiap tahun.
- 8) Prodi menyelenggarakan kursus peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan *English academic writing* bagi dosen dan

mahasiswa yang diselenggarakan di dalam maupun luar kampus.

- 9) Melaksanakan sistem pembelajaran yang menghasilkan kompetensi utama, kompetensi metodologi, kompetensi penunjang, dan kompetensi lainnya secara seimbang.
- 10) Membangun suasana akademik yang terintegrasi dengan kegiatan kurikuler dan non-kurikuler, seperti penugasan, fasilitas publikasi ilmiah, pelatihan, pemagangan, diskusi ilmiah, seminar, utusan mahasiswa dalam forum ilmiah, kuliah tamu, dan pengabdian masyarakat.
- 11) Memfasilitasi penyaluran lulusan melalui publikasi, seminar, penyampaian informasi, magang, kerjasama.
- 12) Memfasilitasi kegiatan dosen dalam forum-forum ilmiah baik tingkat lokal, nasional, maupun internasional, serta dalam kegiatan penelitian, pengabdian dan publikasi ilmiah.
- 13) Mengoptimalkan tenaga kependidikan demi kelancaran pelayanan dan kelancaran kegiatan prodi.
- 14) Menyediakan, memanfaatkan, dan memelihara prasarana-sarana untuk mendukung pelayanan dan kelancaran kegiatan prodi.
- 15) Pengembangan layanan mahasiswa berbasis IT seperti dalam bidang administrasi dan akademik.

16) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung dan menguatkan pengembangan prodi PAI.

17) Meningkatkan rekognisi melalui akreditasi Internasional *Foundation for International Business Administration Accreditation* (FIBAA).

## **B. Hasil Penelitian**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, sehingga mendapatkan hasil data yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah ini, maka perlu adanya hasil wawancara dan observasi pada Dosen Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil wawancara dari Dosen Pendidikan Agama Islam yang sedang mengajar di jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Imamul Muttaqin, M.Pd.I selaku Dosen Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, beliau menjelaskan:

*“Iya saya sendiri memang ngajarnya mata kuliah akidah akhlak mbak, otomatis disitu saat saya menanamkan / mengajarkan nilai religius tersebut. Yang pertama adalah saya awali dengan diri saya sendiri. Saya kalau dengan anak-anak mahasiswa itu punya tata krama/ sopan santun, tidak sewenang-wenang*

*dengan mahasiswa. Kalau dalam materi atau secara teorinya itu sudah include dengan materi-materi yang ada di mata kuliah akidah akhlak. Terus untuk masalah kemandirian atau kejujuran itu di perkuliahan saya itu by project dengan target harus membuat buku. Sehingga dapat meminimalisir juga terkait makalah-makalah yang pada akhirnya tertumpuk-tumpuk.”<sup>52</sup> [IM.RM1.01]*

Dari hasil wawancara tersebut bahwasanya penanaman nilai pendidikan karakter dapat dimulai dari dalam diri sendiri dan juga secara tidak langsung memberikan contoh pada mahasiswanya. Beliau juga memberikan materi atau teori mengenai karakter kepada mahasiswa. [LO.1]

Disamping itu, Bapak Imamul Muttaqin juga melatih mahasiswanya seperti yang beliau ucapkan sebagai berikut:

*“Dengan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan cukup membaca surah Al-fatihah di awal pembelajaran dan tawasul kepada orang tua kita, guru-guru kita semuanya, pimpinan-pimpinan kampus semuanya, terus untuk kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang akan kita pelajari.” [IM.RM1.02]*

Dengan begitu, beliau mengajarkan mahasiswa agar memiliki sikap religius serta selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Beliau juga menerapkan tawasul kepada orang-orang yang diinginkan. Supaya mendapatkan suatu keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang akan dipelajari. [LO.2]

Dengan nilai religius tersebut, diimbangi juga dengan nilai sopan santun yang dapat direalisasi pada konteks kebahasaan. Seperti yang

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.22

terdapat pada hasil wawancara peneliti yang didapatkan dari Bapak Dian Arsitandes Wiranegara, M.Pd. beliau mengungkapkan :

*“Kalau pendidikan karakter dalam konteks kebahasaan nggih sebatas cara menyapa orang yang lebih tua dan cara menyapa atau berbicara dengan teman sejawat, seperti cara izin hendak ke kamar mandi, , di bahasa Inggris diajarkan, harus memulainya dengan ekspresi : excuse me sir/ma'am, i'd like to wash my hands atau "excuse sir/ma'am, would you excuse me, i'd to go to toilet", lebih ke karakter cara bertutur kata yg sopan disesuaikan dengan lawan bicara.”<sup>53</sup> [DA.RM1.01]*

Dari segi religius, Bapak Dian Arsitandes, M.Pd. juga mengatakan sebagai berikut:

*“Melalui contoh, memberikan contoh. Ya dari gurunya atau sikap gurunya, yang harapannya bisa memberikan teladan contoh ke murid-murid nya.”*  
*“Biasanya saya mencontohkan lewat cara saya berbicara ke siswa, mengingatkan juga, supaya mereka terlatih mengucapkan. Dan berdoa serta membaca surat-surat sebelum perkuliahan dimulai.” [DA.RM1.02]*

Dari hasil wawancara yang diungkapkan oleh Bapak Dian Arsitades tersebut menjelaskan bahwa beliau tidak hanya mengajarkan kesopanan santunan tetapi juga dari segi religius beliau memberikan contoh melalui dirinya terlebih dahulu dan juga mengingatkan kepada mahasiswanya untuk berperilaku seperti hal tersebut agar mereka terbiasa. Beliau juga menanamkan nilai religius melalui doa dan membaca Al-Qur'an seperti surat-suat pendek sebelum dimulainya pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2021.

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dian Arsitandes Wiranegara, M.Pd. pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.05

Selain itu peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara kepada Bapak Abdul Fattah, M. Th. I. Yang mengatakan bahwa :

*“Semua nilai karakter tersebut pada dasarnya dapat ditanamkan kepada mahasiswa dengan cara uswatun hasanah/memberi contoh yang baik kepada semua mahasiswa tentang nilai-nilai tersebut. Jadi, semua harus dimulai dari saya sendiri agar dapat diteladani oleh mahasiswa.”*  
[AF.RM1.01]

Dari hasil tersebut, Bapak Fattah juga mengajarkan atau menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswanya dengan memulai dari diri sendiri terlebih dahulu dan juga untuk memberikan contoh bagi mahasiswanya. Karena pendidik juga memiliki peran sebagai *role model* dan sebagai teladan bagi mahasiswanya, sehingga yang dilakukan oleh pendidik (Dosen) akan ditiru oleh mahasiswanya.

Disamping itu, beliau juga melatih mahasiswa agar memiliki karakter. Untuk melatih mahasiswanya, beliau mengatakan :

*“Melatihnya dengan benar-benar mengoreksi dan mengklarifikasi atas tugas yang dikerjakan mahasiswa, setiap kali ada tugas, maka dikaitkan dengan bilai-nilai karakter tersebut”*

*“Tentu saya nilai dan saya kontrol. karena kualitas karakter mahasiswa PAI menurut saya harus menjadi pertimbangan dalam penilaian akhir.”* [AF.RM1.02]

Dari hasil tersebut, beliau juga selalu melatih mahasiswanya dengan cara memberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Beliau juga mengontrol dan membimbing mahasiswanya dalam pelaksanaan pembelajaran serta tentunya beliau juga menilai mahasiswanya terkait kualitas karakter mahasiswanya.

Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa yang bernama

Amiliyah Nur Rasyidah :

*“Iya ada yang langsung ngasih teori-teorinya, terus kayak kata-kata bijak dari kyai-kyai dan sebagainya atau motivasi, terus nasihat, terus juga mencontohi.”*

*“Tapi ada salah satu dosen yang selalu istiqomah membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran. Padahal beliau bukan pengajar mata kuliah tentang agama-agama.”<sup>54</sup> [AN.RM1.01]*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada M. Rizky

Ramadhan:

*“Kalau dalam mata kuliah ya kak, itu kayak ngasih penjelasan, terus cerita-cerita kayak cerita tentang karakter seseorang gitu kak. Sama nasihat-nasihat.”*

*“Terus ada tuh kayak dosennya itu nyuruh baca-baca surat pendek dulu sebelum beliau datang.”<sup>55</sup> [RR.RM1.01]*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Nur Laily

Mamlua:

*“Mencontohkan juga, kalau mencontohkan itu jatuhnya kayak kita sungkan sendiri gitu, masak beliau melakukannya kita enggak gitu kak.”*

*“Kalau doa sebelum presentasi itu pasti sih, kalau dari dosennya nggak selalu, kayak kadang-kadang gitu. Tapi beberapa ada yang masih selalu melaksanakan doa dulu.”<sup>56</sup> [NL.RM1.01]*

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Siti

Latifatatus Sholikhah yang mengatakan bahwa:

*“Kalau menurut saya lebih banyak menghargai orang lain, nggak acuh pada temannya, nggak acuh pada dosennya, nggak ngeremein mata kuliah gitu.”*

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa bernama Amiliyah Nur Rosyidah pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 pukul 12.25

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan M. Rizky Ramadhan pada hari Jum'at tanggal 19 Mei 2023 pukul 12.50

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Nur Laily Mamlua pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 11.50

*“Iya ada sebelum dan sesudah pembelajaran juga. Tapi kadang-kadang ya ada yang langsung di mulai pembelajarannya.”*<sup>57</sup>[SL.RM1.01]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 yang bernama Arifin Elhan Saputra yang mengungkapkan bahwa:

*“Caranya ya kayak menggunakan metode beliau yaitu ceramah. Terus juga dari nasihat-nasihat.”*

*“Iya selalu, kalau pagi mayoritas murrotal dulu terus doa sebelum dan sesudah pembelajaran.”*<sup>58</sup>[AE.RM1.01]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Danang Adi Surya yang mengatakan:

*“Kalau menurut saya ya selalu berdoa mbak, sebelum pembelajaran sama ada baca-baca surat dulu. Terus diakhir juga doa.”*<sup>59</sup>[DAS.RM1.01]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Nur ‘Aisya Jaffa Zaida yang menjawab:

*“di kelas diajarkan buat tetap berbaik sangka, terus mendoakan korban dan keluarga yang terdampak. Dan termasuk ke religius juga ya kak itu.”*

*“Iya kak seperti saat memulai jam perkuliahan, lalu dengan mengirimkan doa kepada pahlawan yg telah gugur, dan juga dengan salah satu kasus tragedi kanjuruhan itu.”*<sup>60</sup>[NAF.RM1.01]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada M. Fatih Arroichan yang mengatakan:

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Siti Latifatus Sholikhah pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 12.10

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Arifin Elhan Saputra pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 13.55

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Danang Adi Surya pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 14.10

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Nur ‘Aisya Jaffa Zaida pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 09.10

*“ada juga dosen yang sebelum perkuliahan itu selalu disuruh ngaji dulu biasanya, seperti membaca surat Al-Khafi.”*<sup>61</sup>[FA.RM1.01]

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Makky Al

Madani yang mengucapkan:

*“Iya mbak ada, biasanya sebelum perkuliahan dimulai. Tapi ya kadang-kadang nggak selalu sih mbak, tergantung dosennya juga.”*<sup>62</sup> [MAM.RM1.01]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Taufik

Afif Al Hidayat yang mengatakan:

*“Kadang-kadang memang diawali dengan doa-doa mbak sebelum dan sesudah perkuliahan itu.”*<sup>63</sup> [TA.RM1.01]

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara kepada

Muhammad Naufal Dhiyaul Haq yang mengatakan:

*“Terus dosen juga mencontohi dan ada yang menyuruh untuk selalu baca doa dan surat-surat pendek sebelum perkuliahan dimulai.”*<sup>64</sup>[MND.RM1.01]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Akmal Syarifudin

Zaidan yang mengatakan:

*“Selain itu beliau juga berani menegur kepada mahasiswa yang tidak memperhatikan akan proses pembelajaran karena beliau merasa bahwa tanggung jawab yang besar yang sudah diberikan kepadanya agar mata pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan apa yang ada dalam buku yang selama ini kita pelajari, kemudian dari segi religius beliau menanamkan nilai keislaman yang mana mengajak untuk berdoa dan membaca al Qur' an pada setiap akan memulai mata perkuliahan. Selain itu sesekali beliau juga memberikan semangat kepada kita supaya tidak bosan dalam menerima*

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan M. Fatih Arroichan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.30

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Makky Al Madani pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.45

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Taufik Afif Al Hidayat pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 11.05

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Naufal Dhiyaul Haq pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023 pukul 13.45

*pembelajaran yaitu dengan memberikan hadiah yang sudah beliau siapkan.”* <sup>65</sup>[AS.RM1.01]

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada M. Haydar Afief Hasanuddin yang mengungkapkan:

*“Iya mbak kadang-kadang. Tapi ada juga dosen yang selalu membaca doa dan Al-Qur’an .”* <sup>66</sup>[MH.RM1.01]

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Mahasiswa bernama Nahdliana 'Aisyatul 'Asyiroh yang mengungkapkan:

*“Kayak sering menceritakan kehidupannya, terus menekankan amalan-amalan.”* <sup>67</sup>[NA.RM1.01]

Setelah itu peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa bernama Zuhairoh Al Mahfudhoh yang mengatakan bahwa:

*“Dosen secara keseluruhan selalu doa bersama sebelum perkuliahan dimulai. Namun di akhir perkuliahan jarang ada dosen yang mengajak untuk doa bersama, beberapa hanya menutup dengan salam.”* <sup>68</sup>[ZA.RM1.01]

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut dapat dijelaskan bahwa dari segi religius cara dosen menanamkan nilai pendidikan karakter yaitu dengan memberikan contoh kepada mahasiswa baik secara perilaku maupun ucapan. Dan dosen juga menanamkan untuk selalu berprasangka baik, menghargai orang lain, dan selalu melakukan doa-doa baik itu sebelum maupun sesudah pembelajaran.

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Akmal Syarifudin Zaidan pada hari Jum'at tanggal 26 Mei 2023 pukul 14.35

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan M. Haydar Afief Hasanuddin pada hari Jum;at tanggal 26 Mei 2023 pukul 14.10

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Nahdliana 'Aisyatul 'Asyiroh pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 12.20

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Zuhairoh Al Mahfudhoh pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 pukul 14.50

Selain dari segi religius, Bapak Imamul Muttaqin, M.Pd.I juga mengajarkan sikap kejujuran dalam perkuliahannya, yakni dengan memberikan tugas *by project* berupa buku. Sehingga tentu perlu adanya pengecekan bebas plagiasi. Seperti yang beliau ucapkan:

*“Kalau mengontrol, memang pembelajaran saya ini membuat buku ya, itu selalu saya kontrol setiap minggunya bagaimana dia mengerjakannya, dan juga selalu di cek plagiasinya.”*

*“Apalagi sekarang ada teknologi yang namanya AI, saya pun juga mencoba untuk mengetahui apakah teknologi-teknologi ini bisa dan mumpuni untuk digunakan dalam pembelajaran. Terus kita juga difasilitasi juga alat turnitin di kampus untuk cek plagiasi. Agar anak itu selalu jujur saat mengerjakan tugas, tidak hanya copas saja.”*<sup>69</sup>[IM.RM1.03]

Dari data hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa teknologi saat ini sudah semakin maju. Dan dari pihak kampus juga memberikan fasilitas alat tes turnitin, yang gunanya untuk mengecek tingkat plagiasi dalam mengerjakan tugas. Sehingga hal tersebut juga mengajarkan mahasiswa untuk berperilaku jujur saat mengerjakan tugasnya. Beliau juga selalu mengontrol mahasiswa setiap minggunya terkait penugasan tersebut.<sup>70</sup>[LO.3]

Hal tersebut juga selaras dengan nilai pendidikan karakter yang sering ditanamkan oleh Bapak Benny Afwadzi, M.Hum. Beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau saya yang paling penting adalah kejujuran. Makanya dalam cara mengajar saya, saya tekankan bahwa mahasiswa itu harus jujur dalam hal karya ilmiah.”*

*“Untuk kejujuran, jadi dari awal pertemuan, saya sudah tekankan dilarang untuk copy paste baik itu dari buku, jurnal, blog, website, dan sebagainya. Untuk pengumpulan tugas*

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 pukul 10.22

<sup>70</sup> Hasil Observasi pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023

*makalah biasanya dua hari sebelum hari H perkuliahan, jadi makalah tersebut saya cek similarity. Jika hasil similaritynya tinggi, berarti kan anaknya copy paste.”*<sup>71</sup>[BA.RM1.01]

Dari pernyataan tersebut bahwasanya Bapak Benny Afwadzi, M.Hum. juga menanamkan nilai pendidikan karakter berupa kejujuran. Karena menurut beliau kejujuran itu sangat penting bagi seseorang. Cara beliau dalam menanamkan hal tersebut yakni dengan menekankan dari awal perkuliahan terkait dilarang keras untuk *copy paste* dalam mengerjakan tugasnya. Beliau juga memanfaatkan alat turnitin untuk cek plagiasi. Jika ditemukan hasil tugas mahasiswa yang memiliki *similarity* tinggi berarti mahasiswa tersebut melakukan *copy paste* dan hal tersebut termasuk tidak jujur dalam mengerjakan tugasnya. Dengan begitu, beliau juga memberikan nasihat-nasihat kepada mahasiswanya supaya dapat bersikap baik tersebut. Seperti yang dikatakan oleh beliau:

*“Tapi yang jelas penanaman seperti ini juga saya nasihatkan dan saya lakukan di kelas. Karena kuncinya itu berangkat dari kelas, jadi kalau misalnya didalam kelas itu sudah baik, kemungkinan nantinya diluar kelas juga bisa baik.”* [BA.RM1.02]

Beliau juga selalu mengontrol mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya. Dari hal tersebut, sehingga terdapat perubahan dari mahasiswa.

Seperti yang sudah beliau ungkapkan:

*“Kalau perubahan dari mahasiswa jelas ada perubahan. Karena mahasiswa sudah mulai mengerjakan serius dengan awal yang sudah saya tekankan seperti itu. Dilihat dari hasil turnitin, mereka relatif tidak terlalu besar, dan itu insyaAllah hasil dari penanaman nilai karakter yang sudah berikan di awal.”* [BA.RM1.03]

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Benny Afwadzi, M. Hum. pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 14.35

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa sudah mulai ada perubahan, setelah ditekankannya proses pembelajaran seperti itu. Dari hasil cek plagiasi juga sudah mulai menurun dan tidak terlalu besar. Hal tersebut secara tidak langsung juga merupakan hasil dari beliau menanamkan nilai pendidikan karakter khususnya kejujuran yang sudah ditekankan dari awal perkuliahan. Bahkan beliau dalam mengontrol mahasiswa tersebut juga dengan mengikuti perkembangan teknologi masa kini. Karena untuk mengantisipasi kecurangan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mengerjakan tugasnya. Seperti yang beliau ucapkan berikut:

*“Iya, apalagi kita sekarang hidup di era teknologi yang luar biasa. Sehingga kita juga harus mengikuti perkembangan. Kita juga kan harus antisipasi, kalau mahasiswa misalnya pakai ChatGPT atau pakai yang lainnya. Sehingga nanti kita bisa menanggulangi itu.”* [BA.RM1.04]

Di lain sisi, peneliti juga melakukan wawancara kepada mahasiswa pendidikan Agama Islam angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Mahasiswa tersebut bernama Amiliyah Nur Rosyidah yang mengatakan:

*“Terus jujur juga ada saat mengerjakan tugas mbak, suatu waktu ada yang ketahuan mbak terus ditegur dan dinasihati.”*

*“Nah sekarang kan teknologi sudah canggih ya mbak, nah itu bisa diakali dengan menggunakan teknologi saat ini. Tapi dosenya ini tuh ternyata juga tahu mbak teknologi itu. Terus dikelas itu ditegor dan dinasihati sama dosennya.”* [AN.RM1.02]

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari M. Rizky Ramadhan yang menjawab:

*“Iya diajari, kayak misalnya ngambil referensi dari jurnal orang, terus dimasukkan ke tugas kita.” [RR.RM1.02]*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap Nur

Laily Mamlua yang mengatakan:

*“Itu pasti sih kak, kayak contohnya kemarin pas ada ujian tulis ada dosen yang bilang ‘Kalian gapapa kerjakan sebisa kalian, yang penting kalian jujur nggak nyontek’.” [NL.RM1.02]*

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Siti

Latifatus Sholikhah yang menjawab:

*“Iya biasanya dalam mengerjakan makalah kan kadang sumber-sumbernya di cek, kadang emang ada yang detail sekali dan sangat teliti saat ngecek itu. Ini kalau menurut saya sendiri memang di pengumpulan tugasnya ada cek plagiasi, jadi kalau yang nggak jujur ngerjakannya akan ketahuan.” [SL.RM1.02]*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Arifin Elhan

Saputra yang mengatakan bahwa:

*“Ya ada beberapa dosen yang nerapinnya lewat penugasan itu. Terus tugasnya dicek plagiasinya. Bahkan ada dosen yang mengajarkan juga pelatihan cek turnitin.” [AE.RM1.02]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Rahmad

Hidayat yang mengungkapkan:

*“Menurut saya lewat teguran juga ada kalau memang dari kita itu kayak melenceng gitu, tapi juga di nasihatin.”*

*“Kalau menurut saya kayaknya ada mbak, seperti harus jujur dalam mengerjakan soalnya ada cek plagiasi juga.”<sup>72</sup> [RH.RM1.01]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Danang Adi

Surya yang menjawab:

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Rahmad Hidayat pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 14.15

*“Menurut saya ada mbak, ada dosen yang memang menanamkan itu dalam penugasan, kayak di cek plagiasinya mbak.” [DAS.RM1.02]*

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Nur

‘Aisyah Jaffa Zaida yang menjawab:

*“Terus ada pernyataan juga kalau mengerjakan harus pakai bahasa sendiri, nggak ada plagiasi.” [NA.RM1.02]*

Peneliti melakukan wawancara dengan M. Fatih Arroichan yang

menjawab:

*“Kalau menurut saya mungkin tertanamnya gara-gara ada tuntutan itu sih mbak, jadi kita juga harus mengikuti sesuai yang ditanamkan itu mbak.”*

*“biasanya melalui cek turnitin itu mbak untuk tugas-tugas. Soalnya ada dosen yang memang benar-benar ketat untuk cek plagiasinya.” [FA.RM1.02]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Makky Al

Madani yang mengatakan:

*“Ya dinasihati kadang mbak, terus diberi arahan-arahan kalau menurut saya gitu.”*

*“Iya mbak diajarin juga, kayak dalam mengerjakan itu mbak ada pengecekan hasil turnitin atau plagiasi mbak.” [MAM.RM1.02]*

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari

Mahmud Allam yang mengatakan:

*“Kalau dalam kejujuran itu ada mbak dosen yang menerapkan cek plagiasi dalam penugasannya. Jadi ya setelah tugas selesai itu di cek plagiasinya. Ada dosen yang memang detail seperti itu mbak.”<sup>73</sup>[MA.RM1.01]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Taufik Afif Al

Hidayat yang menjawab:

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Mahmud Allam pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 10.54

*“Iya mbak, terutama dalam pembuatan tugas mbak. Kayak ambil referensinya dan parafrasenya itu mbak. Karena kan nanti bakalan di cek mbak hasilnya itu, apakah memang mengerjakan jujur atau tidak.” [TA.RM1.02]*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Akmal Syarifudin

Zaidan yang menjawab:

*“Untuk sikap kejujuran sudah pasti, seperti dalam pemberian tugas. Beliau juga memantau kepada mahasiswanya agar benar-benar Jujur dalam mengerjakan tugas sesuai apa yang beliau sampaikan..” [AS.RM1.02]*

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari M.

Haydar Afief Hasanuddin yang menjawab:

*“Ya melalui penugasan itu mbak, ada dosen yang pembelajarannya itu membuat arikel jural dan buku sampai di publikasikan. Dan beliau juga sering memberikan motivasi-motivasi kehidupan atau pengalaman hidup.”*

*“seperti penugasan yang harus dicek plagiasi dulu. Karena ada tugas yang harus dipublikasi seperti membuat buku tadi mbak, jadi harus dicek turnitin dulu.” [MH.RM1.02]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Bilqis

Aliffiana yang mengucapkan:

*“Terus juga untuk masalah tugas itu misal ada yang bermasalah itu beliau menasehati, beliau rinci ngejelasinnya salah dimana, terus yang bener gimanaa gitu.”*

*“Terutama di penugasan seperti makalah, itu memang tidak boleh copas, apalagi langsung ambil footnote dari bawahnya itu, jadi kayak harus jujur ambil referensi jurnalnya dimana gitu.”<sup>74</sup>[BA.RM1.01]*

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari

Nahdliana 'Aisyatul 'Asyiroh yang menjawab:

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bilqis Aliffiana pada hari Sabtu tanggal 27 Mei 2023 pukul 10.45

*“Terus kalau tugasnya itu ada satu tugas project besar yaitu buat buku sama jurnal. Jadi jam mata kuliah kita itu diisi dengan konsultasi. Terus juga tentunya dicek plagiasinya kak.”*

*“jadi kita itu benar-benar dituntut untuk jujur dalam mengerjakannya. Soalnya ya di cek plagiasi tadi mbak, apalagi ini juga dipublikasikan.” [NA.RM1.02]*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Zuhairoh Al

Mahfudhoh yang mengatakan bahwa:

*“Biasanya kalau dalam penugasan itu kayak dibimbing gitu kak, kayak bagaimana cara mencantumkan footnotenya. Terus dihimbau untuk benar-benar jujur juga untuk perizinan entah itu tidak masuk karena sakit atau apa gitu kak. Terus juga memberikan nasihat-nasihat. Dan kalau ada keganjalan dalam penugasan itu langsung di tanyakan.” [ZA.RM1.02]*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 menjelaskan bahwa mereka juga diajarkan sikap kejujuran dalam pembelajaran diperkuliahan. Cara yang dilakukan oleh dosen mereka dalam menanamkan nilai pendidikan karakter berupa kejujuran ini yaitu melalui penugasan. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa bermacam-macam, ada yang berupa makalah, artikel, jurnal, dan buku. Dalam mengerjakan tugas tersebut, selalu dicek oleh dosen terkait plagiasinya. Serta ada dosen yang sampai detail tentang kepenulisan referensinya.

Selain itu, juga terdapat penanaman nilai pendidikan karakter berupa kedisiplinan. Setiap dosen tentunya memiliki cara tersendiri dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswanya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Imamul Muttaqin, M.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa:

*“Tetapi kalo dari saya sendiri memang untuk kedisiplinan ini tidak terlalu ketat banget. Dan saya juga merasa bahwa perkuliahan saya yang by Project membuat buku itu saya rasa sudah lebih berat dibanding tugas kuliah yang lain, jadi sedikit saya toleransi. Namun ketentuan disiplin saya itu menurut siakad, kalau tidak masuk berarti antar sakit, ijin, dan alpha. Nah kalau pengen menebus itu bisa minta tugas tambahan dari saya.” [IM.RM1.01]*

Dari pemaparan tersebut, menjelaskan bahwa Bapak M. Imamul Muttqin ini tetap menanamkan nilai kedisiplinan, namun tidak terlalu ketat. Tetapi jika ada mahasiswa yang tidak masuk maka tetap diabsen. Jika absensi tersebut ingin ditebus, maka mahasiswa harus meminta tugas tambahan dari Bapak Muttaqin. Karena ketentuan absensi di siakad UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini jika absen lebih dari 2-3 kali tidak masuk maka dinyatakan tidak lulus.

Tidak hanya Bapak Imamul Muttaqin saja yang menerapkan kedisiplinan, tetapi Bapak Dian Arsitades Wiranegara. M, Pd. Juga menanamkan nilai tersebut kepada mahasiswanya. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Dian Arsitades ini mengungkapkan:

*“kalau kedisiplinan lebih kepada aspek afektif dari masing-masing mahasiswanya, misalnya kami sangat menghargai siapa saja yang rajin, datang tepat waktu dan aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, dan bila mahasiswanya sering datang terlambat, tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran ya biasanya kami tidak bisa menambahkan nilai afektif atau sikap yang dapat membantu nilai akhir.” [DA.RM1.03]*

Dari hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa dalam kedisiplinan juga tidak terlalu ketat. Namun beliau akan sangat menghargai jika ada mahasiswanya yang datang tepat waktu dan aktif

dalam pembelajaran dikelas. Dengan menghargai mahasiswa tersebut, beliau memberikan suatu reward berupa nilai tambahan yang nantinya dapat ditambahkan untuk membantu nilai akhir. Jika mahasiswa tersebut terlambat maka tidak akan mendapatkan nilai.

Begitu juga dengan Bapak Benny Afwadzi yang memiliki cara sendiri dalam menanamkannya. Seperti yang telah diungkapkan beliau saat peneliti melakukan wawancara, beliau menerangkan bahwa:

“Untuk yang kedisiplinan, sampai saya tekankan bahwasanya saya memberikan sanksi kalau misalnya sampai mengumpulkan terlambat, sanksi tersebut berupa saya kurangi 50% nilainya. Selain itu juga ketika mahasiswa masuk kelas, jangan sampai terlambatnya itu terlalu banyak, kalau memang terlambat masuknya terlalu banyak harus ada alasan yang logis.”  
[BA.RM1.05]

Dari hasil keterangan Bapak Benny Afwadzi, dapat dijelaskan bahwasanya beliau menanamkan nilai pendidikan karakter berupa disiplin ini melalui pengumpulan tugas dan perijinan saat masuk perkuliahan. Beliau juga menjelaskan bahwa ada sanksi yang harus diterima oleh mahasiswanya ketika dalam mengumpulkan tugasnya terlambat. Sanksi yang diberikan berupa pengurangan nilai sebesar 50%. Tentu hal tersebut akan menjadi *boomerang* tersendiri bagi mahasiswa jika mereka terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Dari beberapa hal tersebut, peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara kepada mahasiswa yang bernama M. Rizky Ramadhan yang mengungkapkan:

“Kayak misalnya beliau itu datangnya tepat waktu, disiplin masalah waktunya gitu.” [RR.RM1.03]

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Nur Laily

Mamlua yang menjawab:

*“Iya emang kebanyakan dosen yang ngajar sekarang itu disiplin-disiplin. Maksudnya kayak dituntut untuk datang tepat waktu.” [NL.RM1.03]*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Danang

Adi Surya yang menjawab:

*“Kalau untuk disiplin ada dosen yang memang mentoleransi, tapi kalau memang terlambatnya lebih dari waktu yang sudah ditentukan atau batas toleransi, maka di catat sebagai Alpa.” [DAS.RM1.03]*

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Nur

‘Aisyah Jaffa Zaida yang menerangkan bahwa:

*“Untuk dari dosennya sendiri selalu menerapkan buat disiplin juga, seperti masuk jam nya sangat tepat waktu. Ya walaupun konsekuensi atau hukumanya bukan yang sampai berat, dan untuk keterlambatan pengumpulan tugas otomatis ada pengurangan nilai dari dosennya. Jadi dari dosennya sendiri itu mencontohkan ke kita gitu kak.” [NA.RM1.03]*

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Mahmud Allam

yang menjawab:

*“Ada dosen itu yang mencontohi juga mbak, beliau nya datangnya tepat waktu, kayak sudah sesuai dengan kontrak perkuliahan di awal mbak.” [MA.RM1.02]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Taufik Afif Al

Hidayat yang menjawab:

*“Kalau menurut saya ya diarahkan mbak, terus kalau ada yang salah ya diberiahu atau di nasihati biasanya. Dan juga ada yang mencontohi sikap disiplin, jadi beliau tidak pernah terlambat.” [TA.RM1.03]*

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari

Muhammad Naufal Dhiyaul Haq yang mengungkapkan:

*“Mungkin dengan cara membuat kotrak kuliah diawal perkuliahan kak. Seperti perjanjian keterlambatan, batas keterlambatan berapa menit gitu kak.” [MND.RM1.02]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Akmal Syarifudin Zaidan yang menjawab:

*“Karena ada dosen yang memberikan kebijakan bahwa mahasiswa yang terlambat itu maksimal 15 menit setelah perkuliahan dimulai.”*

*“Dengan mencontohinya mbak, seperti ada dosen itu yang memberikan contoh kedisiplinan dimulai dari dirinya sendiri yang selalu datang tepat waktu.” [AS.RM1.03]*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Bilqis Aliffiana yang mengucapkan:

*“Ada mbak, beliau kayak mencontohkan disiplin seperti datangnya selalu tepat waktu. Tapi malah anak-anaknya yang nakal, kayak kadang itu ada yang terlambat gitu mbak.” [BA.RM1.02]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Taufik Afif Al Hidayat yang menjawab:

*“Untuk kedisiplinan juga dicontohi seperti selalu tepat waktu kalau datang.” [ZA.RM1.03]*

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa tersebut, menjelaskan bahwa rata-rata dosen dalam menanamkan nilai disiplin adalah dengan memberikan contoh. Seperti selalu datang tepat waktu dan tidak pernah terlambat. Meskipun beliau juga memberikan toleransi kepada mahasiswanya yang terlambat masuk. [LO.4]

Peran dari seorang dosen dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa memiliki cara-cara tersendiri seperti yang sudah dipaparkan tersebut. Dengan cara-cara yang dilakukan oleh dosen tersebut, juga berpengaruh pada perubahan yang ada pada mahasiswa.

Seperti data yang yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan mahasiswa bernama Amiliyah Nur Rosyidah:

*“Nggak sih mbak, tapi kalau sebelum itu kan memang masih belum pernah mbak ketemu dosen seperti itu, jadi dulu pernah ngerjain tugas dengan cara yang salah, yang penting selesai aja, dan itu satu kelas kayak gitu. Tapi setelah itu ada perubahan.” [AN.RM1.03]*

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari M.

Rizky Ramadhan yang mengungkapkan:

*“Kalau saya sih biasanya sadar gitu, kalau dosen datang tepat waktu gitu jadinya saya juga berusaha datang tepat waktu. Terus jujur juga, kayak setelah diajarin jujur dalam penulisansaya jadi saya juga ada perubahan.” [RR.RM1.04]*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Laily Mamlua yang mengucapkan:

*“Kalau perubahan sih pasti iya ada perubahan, tapi kalau berbuat jujur kayak emang susah ya, jadi kadang kalau saya ngerjakan artikel atau makalah-makalah dari dosen kan kadang ada yang dikasih ketentuan referensi yang harus dicantumin. Kadang tuh ada beberapa referensi yang tidak dicantumkan tapi saya cantumkan. Kalau disiplin, InsyaAllah saya masih bisa soalnya belum pernah terlambat masuk kelas dan mengerjakan tugas selalu tepat waktu.” [NL.RM1.04]*

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Siti Latifatus Sholikhah yang mengungkapkan:

*“Kalau disiplin saya tidak pernah terlambat. Tapi kalau kejujuran, pada saat ngerjakan tugas kalau sudah mentok dan deadline sudah dekat kadang yang masih kurang jujur ngerjakannya.” [SL.RM1.03]*

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Nur ‘Aisyah Jaffa Zaida yang mengungkapkan:

*“saya mengoptimalkan buat selalu bersikap baik kepada siapapun. Terus untuk terlambat masuk itu juga tidak pernah, karena kebetulan rumah saya lumayan dekat.” [NA.RM1.03]*

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Makky Al Madani yang mengatakan:

*“Pernah mbak, terlambat. Ya mungkin bisa dibilang sering terlambat mbak. Tapi ya tidak sampai terlambat yang terlalu parah. Paling ya 5-10 menitan.”* [MAM.RM1.03]

Selain itu peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Akmal Syarifudin Zaidan yang mengungkapkan:

*“Tentunya pernah namun lebih ke mengurangi dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan hal yang buruk dan terus melakukan evaluasi kepada diri sendiri.”* [AS.RM1.04]

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Muhammad Naufal Dhiyaul Haq yang mengungkapkan:

*“Mungkin dengan cara membuat kotrak kuliah diawal perkuliahan kak. Seperti perjanjian keterlambatan, batas keterlambatan berapa menit gitu kak.”* [MND.RM1.02]

Begitu juga data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan M. Haydar Afief Hasanuddin yang mengungkapkan:

*“Jujur saya saya jarang terlambat mbak.”* [MH.RM1.03]

Peneliti melakukan wawancara dengan Bilqis Aliffiana yang mengatakan:

*“Mungkin kalau masalah kejujuran penugasan saya pernah mbak tapi dulu waktu masih semester 3. Kalau sekarang InsyaAllah mulai menyesuaikan.”* [BA.RM1.03]

Kemudian peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari Nahdliana 'Aisyatul 'Asyiroh yang mengungkapkan:

*“Pernah tidak memperhatikan saat dosen menyampaikan. Tetapi kalau perubahannya ya ada perubahan kak.”* [NA.RM1.03]

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Zuhairoh Al Mahfudhoh yang mengungkapkan:

*“Kalau terlambat juga pernah. Kalau perubahannya Alhamdulillah ada kak. Ya saya yang awalnya suka mencuri referensi orang lain jadi lebih jujur menggunakan refrensi apa adanya.” [MND.RM1.02]*

Dari penjabaran data tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Dosen juga dapat memberikan perubahan kepada mahasiswa. Seperti mahasiswa yang awalnya terlambat jadi tidak terlambat lagi, mahasiswa yang kurang jujur dalam mengerjakan tugas sudah mulai berubah untuk berusaha jujur saat mengerjakannya. Walaupun memang dari mereka juga masih ada beberapa yang kurang disiplin dan masih sering terlambat masuk. Tetapi untuk keseluruhannya sudah ada perubahan setelah ditanamkannya nilai pendidikan karakter oleh Dosen.

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dalam suatu kegiatan tentu terdapat faktor pendorong dan penghambatnya. Termasuk pada penanaman nilai karakter yang diberikan oleh dosen Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Untuk mengetahui faktor pendorongnya, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara kepada Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I, beliau menerangkan bahwa:

*“Untuk faktor pendorongnya seperti support dari dosen, alat-alat yang mereka miliki itu sudah memadai seperti laptop, mereka mempunyai keilmuan yang mumpuni, dan*

*lingkungannya mendukung. Karena memang kalau saya bandingkan kelas-kelas yang saya ajar itu berbeda-beda.”*  
[IM.RM2.05]

Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa faktor pendukungnya adalah mereka memiliki alat yang memadai seperti memiliki laptop sendiri untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Kemudian juga mendapatkan *support* dari dosennya sehingga mereka mudah dalam melakukannya. Serta lingkungan yang mendukung.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Dian Arsitades Wiranegara, M.Pd. Beliau mengatakan:

*“InsyaAllah semua pendorong baik silabus, materi beserta kurikulum di kampus sudah sangat supportif.”* [DA.RM2.04]

Menurut yang diungkapkan oleh Bapak Dian Arsitades tersebut menjelaskan bahwa salah satu faktor pendorongnya yakni fasilitas dan kurikulum dari kampus sendiri sudah mumpuni dan bagus. Ada juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Benny Afwadzi, M.Hum. Beliau mengungkapkan bahwa:

*“Kalau untuk mahasiswanya sendiri, saya lihatnya mungkin mayoritas ya penurut.”* [BA.RM2.06]

Hal tersebut menerangkan bahwa salah satu faktor pendorong penanaman nilai pendidikan karakter adalah dari mahasiswanya sendiri yang penurut. Sehingga hal tersebut dapat memudahkan dosen dalam menanamkan nilai pendidikan karakter.[LO.4]

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, beliau mengatakan :

*“Banyaknya mahasiswa PAI yang dapat dijadikan role model untuk penanaman nilai karakter, sehingga dosen tidak*

*menjadi satu-satunya model yang dapat digugu dan ditiru, akan tetapi juga bisa mengambil model dari sesama mahasiswa” [AF.RM2.03]*

Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa masih banyak mahasiswa yang dapat digunakan sebagai *role model*. Sehingga juga dapat menjadi contoh kepada sesama temannya.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara untuk mengetahui faktor penghambatnya. Peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara kepada Bapak M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

*“Kalau dalam dirinya itu mungkin rasa malas, kelemahan dalam belajar, ketidaktahuan atau kurang mampu dengan ilmu yang dipelajari. Lalu untuk yang eksternal atau dari orang lain itu bisa jadi dari kelompoknya yang kurang solid, adanya fasilitas yang kurang mendukung dari masing-masing pribadi contohnya seperti laptop, fasilitas WiFi di kampus kurang memadai, dan dari lingkungannya yang kurang mendukung pribadi tersebut.” [IM.RM2.06]*

Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya faktor penghambat itu ada dua macam yakni internal dan eksternal. Contoh dari internal yaitu rasa malas, kurang mampu terhadap ilmu yang dipelajari, kelemahan mahasiswa tersebut dalam belajar. Sedangkan contoh dari faktor penghambat eksternal yaitu fasilitas pribadi yang kurang mendukung seperti tidak memiliki laptop untuk mengerjakan tugas, kelompok belajar yang kurang solid, fasilitas kampus seperti WiFi yang kurang stabil, serta lingkungan mereka yang kurang mendukung. Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Dia Arsitades yang mengungkapkan :

*“Penghambat hanya sekitar dorongan pribadi dari masing-masing siswa, jadi tidak semua bisa langsung berdampak.”*  
[DA.RM2.05]

Dari data tersebut, menjelaskan bahwa faktor penghambatnya hanya seputar dorongan dari diri mahasiswa sendiri. Seperti data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada Bapak Abdul Fattah, beliau mengatakan :

*“Terdapat sebagian mahasiswa yang masih memiliki karakter yang kurang bagus, sehingga dapat menjadi pengaruh negatif bagi sesama temannya”* [AF.RM2.04]

Dari hasil tersebut menerangkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang memiliki karakter kurang bagus, sehingga hal tersebut juga akan mempengaruhi teman lainnya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Benny Afwadzi, beliau menerangkan bahwa:

*“Untuk kendalanya ada tapi ini masih indikasi. Itu ada yang waktunya tidak cukup ya barangkali, karena mereka mungkin banyak kegiatan dan ikut organisasi-organisasi. Sehingga waktu saya cek turnitin, itu hasilnya sangat luar biasa tinggi yaitu ada yang sampai 80%. Tapi tetap saya nasihati dan motivasi agar kedepannya tidak seperti itu lagi.”* [BA.RM2.07]

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Benny Afwadzi, menjelaskan bahwa faktor penghambatnya mungkin karena mahasiswa tersebut banyak mengikuti kegiatan maupun organisasi-organisasi sehingga kurangnya waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan yang diajarkan.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Analisis Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Sepanjang kehidupan selalu terjadi pengembangan karakter pada diri seseorang. Selain di lingkungan keluarga dan masyarakat, dalam pengembangan nilai pendidikan karakter juga terjadi dari lingkungan sekolah atau kampus. Oleh karena itu, peran seorang dosen dalam menanamkan karakter mahasiswa itu juga sangat penting. Ada beberapa peran dari seorang dosen atau pendidik seperti yang terdapat dari rujukan filosofi dari Ki Hajar Dewantara, bahwasanya dosen atau pendidik merupakan *role model* yakni sebagai contoh bagi peserta didiknya. Selain itu juga sebagai Motivator yang selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya mengenai persoalan yang dihadapi.

Dalam hal tersebut, Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga berperan sebagai seorang motivator yang selalu memberikan dorongan kepada mahasiswanya berupa motivasi-motivasi. Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga berperan sebagai *role model* dengan memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh mahasiswanya. Seperti yang telah dilakukan dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni dengan memberikan contoh datang selalu tepat waktu saat mengajar, bersikap sopan atau tidak sewenang-wenang, menghargai sesama, dan sebagainya.

Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga berperan sebagai seorang pembimbing, fasilitator, dan evaluator. Dimana dosen PAI ini juga selalu membimbing mahasiswanya dalam proses pembelajaran agar mahasiswanya juga tidak melenceng dari suatu hal yang telah diajarkan. Selain itu dosen PAI juga memberikan fasilitas mahasiswanya agar memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan perkembangan mereka. Seperti dengan memberikan materi-materi dan mengajarkan atau mengenalkan media sesuai kemajuan teknologi yang diketahuinya agar dapat digunakan untuk menambah wawasan serta mempermudah dalam proses pembelajarannya.

Selain itu, dosen juga sebagai evaluator yang selalu menilai dan mengontrol mahasiswanya terkait keberhasilan dalam belajar. Sebagaimana pendapat yang telah dipaparkan menurut Djamarah bahwa beberapa peran dari seorang pendidik yakni sebagai pembimbing, sebagai fasilitator dan juga sebagai evaluator.<sup>75</sup>

Untuk mewujudkan perannya, Dosen harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran di kelasnya. Dosen memiliki cara masing-masing dalam mengajar, adapun beberapa cara tersebut seperti pendapat menurut Sudrajat yaitu dengan pembiasaan dan meningkatkan pemahaman.<sup>76</sup> Selain itu juga ada pendapat dari Syarbani yang menyebutkan beberapa cara dalam menanamkan nilai pendidikan karakter

---

<sup>75</sup> Heri Susanto. 2020. "Profesi Keguruan".[E-book]. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Hal 31.

<sup>76</sup> Akhtim Wahyuni. 2021. "Pendidikan Karakter; Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah". [E-book]. Sidoarjo: UMSIDA Press. Hal.55

yakni dengan memberikan nasihat, memberi penghargaan atau hukuman, bercerita, memberikan kasih sayang, pembiasaan, dan juga keteladanan.<sup>77</sup>

Dalam hal tersebut juga yang telah dilakukan oleh Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai cara yang digunakan dalam mengajar atupun menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswanya. Seperti selalu membiasakan mahasiswanya untuk berdoa saat sebelum memulai pembelajaran dan juga membiasakan untuk selalu berperilaku jujur dan disiplin. Dosen PAI juga selalu memberikan nasihat-nasihat kepada mahasiswanya agar tidak berperilaku baik di dalam kelas saja melainkan juga di lingkungan masyarakat. Dosen PAI dalam mengajar juga dapat menggunakan cara bercerita tentang peristiwa atau pengalaman untuk menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa. Selain itu, dosen PAI juga akan memberikan penghargaan jika mahasiswanya berbuat baik sesuai yang diajarkan, biasanya berupa tambahan nilai, dan dosen PAI juga akan memberikan hukuman jika tidak menaati peraturan yang telah dibuat.

Disamping itu dosen tentunya memiliki tugas, seperti yang terdapat dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yakni “Guru dan Dosen adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi mahasiswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dan pendidikan berkelanjutan”.<sup>78</sup> Sehingga dapat dijelaskan bahwa tugas dari seorang

---

<sup>77</sup> Ni Putu Suwardi. 2020. “Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat”. Bali: UNHI Press. Hal. 114

<sup>78</sup> Jonner Simarmata. “Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey Di FKIP Universitas Batanghari”. Jurnal Ilmiah Dikdaya. Vol 6, No 2, 2016. Hal.40

pendidik tidak hanya mengajar saja, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan sebagainya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Dosen memiliki tugas yang tidak hanya menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan saja. Tetapi juga membimbing dan melatih mahasiswanya dengan menanamkan nilai pendidikan karakter. Hal tersebut juga selaras dengan pendapat menurut Madjid bahwa tugas dari seorang dosen ada lima yakni :<sup>79</sup>

1. Mendidik, Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mendidik mahasiswa dengan cara memberi motivasi dan menanamkan pembiasaan.
2. Mengajar, Dosen PAI tentunya juga mengajarkan berupa materi yang akan di dapatkan mahasiswa.
3. Membimbing, Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga membimbing mahasiswanya dengan cara memberikan motivasi dan pembinaan terkait nilai pendidikan karakter.
4. Melatih, Dosen PAI juga melatih mahasiswa untuk dapat menanamkan nilai pendidikan karakter. Seperti melatih pembacaan Doa' dan surat-surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut dilakukan guna agar mahasiswa terbiasa dengan membaca Doa sebelum melakukan aktivitasnya.
5. Menilai, Dosen PAI juga akan mengontrol dan menilai terhadap tugas yang diberikan.

---

<sup>79</sup> Markus Masan Bali. "Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa". *Jurnal Humaniora. A* Vol.4 No.2 , 2013. Hal. 806-808

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga mengacu pada nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (KemenDikNas) yang berupa nilai kejujuran, kedisiplinan, dan religius.

## **B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Dalam suatu kegiatan tentu ada faktor pendorong dan penghambat. Menurut Zubaedi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Jika dilihat dari faktor pendorongnya, Zubaedi menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang pendorong yakni naluri atau insting, kebiasaan, lingkungan. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam penanaman karakter, yakni faktor yang berasal dari diri sendiri, sikap dari pendidiknya, dan lingkungannya.<sup>80</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data mengenai faktor pendorong dan penghambat pada Dosen PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Faktor pendorong dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut yakni :

1. Dari diri sendiri, yaitu suatu dorongan yang terdapat dalam dirinya sendiri seperti kemampuan dalam menerima materi,

---

<sup>80</sup> Melinda Pridayani, Ahmad Rivauzi. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2, No.2, 2022. Hal 332

memiliki ilmu yang mumpuni, rasa semangat pada dirinya, dan sebagainya.

2. Fasilitas, yaitu alat penunjang terlaksananya penanaman nilai pendidikan karakter. Seperti memiliki laptop sendiri untuk mengerjakan tugas, alat turnitin untuk cek plagiasi, dan lain halnya.
3. Lingkungan, karena lingkungan juga sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai pendidikan karakter. Seperti lingkungannya yang adem, bersih, mahasiswa solid dan penurut. Serta masih terdapat mahasiswa yang juga sebagai *role model* sehingga dapat menjadi contoh teman lainnya.

Selain itu, ada faktor penghambat dalam menanamkan nilai pendidikan karakter, diantaranya yakni:

1. Pada diri sendiri, yaitu mahasiswa yang sedang malas, kurang mampu menguasai materi yang diajarkan, ilmunya kurang mumpuni, lemahnya dalam belajar, dan sebagainya.
2. Fasilitas, yaitu seperti tidak memiliki laptop untuk menunjang dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen. Fasilitas kampus berupa WiFi yang kadang kurang stabil
3. Lingkungan, seperti kelas yang kurang kondusif, banyaknya kegiatan diluar perkuliahan misalnya mengikuti organisasi ataupun bekerja. Serta masih adanya mahasiswa yang memiliki karakter kurang baik sehingga mempengaruhi teman lainnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai pendidikan karakter mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sudah berperan sebagai pengajar dan fasilitator yaitu dengan mengajarkan nilai pendidikan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kereligiusan. Dosen juga mendidik mahasiswa agar senantiasa mereka dapat terbiasa menerapkan di kehidupannya. Adapun cara-cara yang dilakukan oleh Dosen dalam mendidik mahasiswa tersebut yakni dengan cara memberi contoh yang baik, menegur jika ada yang salah, memerintah untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dalam penanaman karakter. Di samping itu, Dosen juga membimbing agar mahasiswa dapat berperilaku sesuai dengan nilai yang diajarkan. Dosen juga berperan sebagai motivator yang memberikan motivasi atau dorongan semangat kepada mahasiswanya baik dalam bentuk kata-kata bijak ataupun melalui cerita singkat. Dosen juga berperan sebagai evaluator dengan mengontrol mahasiswa, sehingga mahasiswa tidak hanya diperintah saja tetapi juga diarahkan jika mereka ada kesalahan atau

melenceng dari sesuatu yang diperintahkan. Jadi dapat dikatakan bahwa Dosen PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan peran dosen tersebut, walaupun ada beberapa penerapan yang kurang maksimal.

2. Dalam penanaman nilai pendidikan karakter tersebut, ada beberapa faktor pendorongnya, diantaranya yaitu adanya dorongan dari diri mahasiswa sendiri seperti rasa semangat mengerjakan, ilmu yang cukup mumpuni dalam menerima materi, fasilitas yang cukup memadai seperti memiliki laptop pribadi untuk mengerjakan tugas, adanya fasilitas alat cek plagiasi, serta lingkungan yang mendukung.
3. Selain faktor pendorong tentunya ada faktor penghambatnya dalam menanamkan nilai pendidikan karakter tersebut, diantaranya yakni pada diri mahasiswa adanya rasa malas, kurang mumpuni dalam menerima materi, kurangnya semangat belajar, fasilitas yang kurang memadai seperti tidak memiliki laptop pribadi untuk mengerjakan tugas dari dosen, fasilitas kampus berupa WiFi yang belum cukup stabil, dan lingkungan yang kurang solid atau kurang mendukung.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang nantinya mungkin dapat berguna bagi lembaga ataupun pihak lainnya. Dengan tidak mengurangi rasa hormat, peneliti memberikan saran ini juga untuk bahan pertimbangan kedepannya. Terkait dengan hal tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi, sudah cukup bagus dalam memberikan fasilitas terhadap pembelajaran mahasiswa. Namun perlu untuk ditingkatkan lagi fasilitas-fasilitas sebagai penunjang pembelajaran mahasiswa.
2. Bagi Dosen dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam, dosen merupakan contoh atau teladan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, Dosen harus tetap berperilaku baik dan selalu sabar dalam menghadapi mahasiswa. Untuk mahasiswa harus selalu berperilaku baik sesuai nilai pendidikan karakter yang telah diajarkan, baik itu didalam kelas maupun di masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya. Masih banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat digali dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. *Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 9, No.1.
- Adityara, Sarah, dan Rizki Taufik Rakhman. 2019. *Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual*. Artikel.
- Afsari, Winda Yuni. 2022. *Peran Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras*. Skripsi.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2006. *Shahih Sunan Tirmidzi (2)*. Jakarta: pustaka Azzam.
- As-Salam. "Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi 1000 Doa". 2015. Bandung: Al-Mizan Publishing House.
- Azhari, Devi Syukri, dan Alaren. 2017. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Pelangi. Vol. 9 No.2.
- Azizah, Nur. 2015. *Penanaman Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi.
- Bali, Markus Masan. 2013. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa*. Jurnal Humaniora. A Vol.4 No.2.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)*. Jurnal Al-Ulum. Volume. 14 Nomor 1.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Da Terjemah*. Surabaya: Duta Surya.

- Firmansyah, Mokh. Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2.
- Inaku, Saifulhaq, dan Muhammad Nur Iman. 2020. *Pendidikan Karakter Berbasis Akhlaq*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 16, No. 1.
- Irni, Zulfa. 2021. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 4 Pakem*. Tesis.
- Laksana, Sigit Dwi. 2021. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Education Technology The 21<sup>st</sup> Century*. Jurnal Teknologi Pembelajaran (JteP). Vol.1, No. 1.
- Ma`arif, Muhammad Anas, dan Indri Cahyani. 2019. *Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol.2 No.2.
- Mahmudi. 2019. *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 2, No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. [E-book]. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mansur, Ali, dan Ridwan. 2022. *Karakteristik Siswa Generasi Z dan Kebutuhan Akan Pengembangan Bidang Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Ilmu Kependidikan. Vol. 17, No 1.
- Mariani. 2019. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Sungguminasa*. Skripsi.

- Mila Sari, Tri Siswati,dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. [E-book]. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Mualif, A. 2022. *Pendidikan Karakter Dalam Khazanah Pendidikan*. JEDCHEM (*Journal Education and Chemistry*) Vol. 4 No. 1.
- Muhammad, Abdullah. 2020. *Eksistensi Dosen MPI Dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Mahasiswa Prodi MPI Di Institut Parahikma Indonesia IPI Gowa* . Jurnal El-Idarah Menejemen Pendidikan Islam. Vol. 6 No. 2.
- Munawar, Risman. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri Godean*. Skripsi.
- Nurjanah, Siti. 2017. *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji*. Skripsi. 2017.
- Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Jurnal Lontar Vol. 6 No 1.
- Pratiwi, Nuning Indah. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial Volume 1, Nomor 2.
- Pridayani, Melinda, Ahmad Rivauzi. *Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2, No.2, 2022.
- Profil SI Pendidikan Agama Islam*, <https://pai.fitk.uin-malang.ac.id/> diakses pada tanggal 7 April 2023.
- Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, <https://new.uin-malang.ac.id/s/uin/profil> diakses pada tanggal 7 April 2023.

- Pujiastuti, Ainun Nisa. 2019. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Di SMA Kartika III-I Banyubiru Kab.Semarang*. Skripsi.
- Puspitasari, Dyah. 2020. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Islami pada Siswa Kelas VIII di MTsN Sleman Yogyakarta*.Skripsi.
- Putra, Felix Andrian Dimas. 2020. *Karakteristik Generasi Z di Yogyakarta tahun 2019*. Skripsi.
- Ratnawati. 2018. *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal STKIP Andi Matappa Pangkep. Vol. 1, No.1.
- Roziqin, Muhammad Aziz. 2021. *Upaya Penguatan Nilai Nilai Karakter Dan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bela Diri IAIN Ponorogo*. Skripsi.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. [E-book]. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Rumapea, Murni Eva Marlina. 2015. *Urgensi Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Vol. 7, No. 1.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, dkk. 2021. *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 1.
- Shobariya, Ricma. 2016. *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi.

- Simarmata, Jonner. 2016. *Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa: Sebuah Survey Di FKIP Universitas Batanghari*. Jurnal Ilmiah Dikdaya. Vol 6, No 2.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2017. *Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi*. Jurnal Populis. Vol.2, No.4.
- Suhaida, Dada, dan Idham Azwar. 2018. *Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Pada Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 5, No. 1.
- Sukendra, I Komang, I Kadek Surya Atmaja. 2020. "Instrumen Penelitian". E-book. Pontianak: Mahameru Press.
- Susanto, Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. [E-book]. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Suwardi, Ni Putu. 2020. *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press
- Utami, Tri. 2022. *Peran Guru dalam pembentukan karakter Siswa Melalui Pendidikan Kepramukaan di Kelas V SD Al Islam Pengkol Jepara*. Sripsi.
- Wahyuni, Akhtim. 2021. *Pendidikan Karakter; Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*. [E-book]. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Winata, Koko Adya, Tatang Sudrajat, dkk. 2020. *Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama*. Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2.

- Yohanda, Reski. 2020. *Metode Studi Kasus: Upaya-upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru*. Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam. Vol. 19, No. 1.
- Yunita, Yuyun. 2021. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 14 No. 01.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1236/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 22 Mei 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Ketua Prodi PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftachul Jannah  
NIM : 19110147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Lama Penelitian : Mei 2023 sampai dengan Juli 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An-Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akaddeмик

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran II. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1458 /Un.03.1/ KM.01.2/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang:

Nama : Mujatahid, M.Ag  
NIP : 19750105200501 1 003  
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk. I /III-d  
Jabatan : Lektor  
Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menerangkan Bahwa:

Nama : Miftachul Jannah  
NIM : 19110147  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah mengadakan penelitian di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada bulan Mei 2023 Sampai dengan Juli 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : Peran Dosen Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya sebagai salah satu persyaratan Pendaftaran Pemilwa.

Malang, 9 Juni 2023

an, Dekan,  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam



Mujatahid, M.Ag  
NIP : 19750105200501 1 003

Tembusan Yth :

- 1 Wakil Dekan Bid Akademik
- 2 Arsip

### Lampiran III. Profil UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



#### **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

<b>Alamat</b>	: Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144
<b>Telepon</b>	: (0341) 551354
<b>Kampus</b>	: ± 120 Ha
<b>Rektor</b>	: Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA.
<b>Didirikan</b>	: 21 Juni 2004
<b>Provinsi</b>	: Jawa Timur
<b>Jenis</b>	: Perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia
<b>Moto</b>	: "Bilingual University, Menciptakan Professional Yang Ulama' dan Ulama' yang Professional"

## Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<b>Program Studi (PS)</b>	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Nomor SK pendirian PS (*)	: Nomor 60 Tahun 1961
Tanggal SK pendirian PS	: 18 Juli 1961
Bulan & Tahun Dimulainya Penyelenggaraan PS	: 18 Juli 1961
Nomor SK Izin Operasional (*)	: Dj.II/56/2005 Dj.I/867/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 28 Maret 2005 6 Desember 2010
Peringkat Akreditasi Terakhir	: A
Nomor SK BAN-PT	: 4852/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2017

## Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam



Lampiran IV. Lembar Hasil Observasi

LEMBAR HASIL OBSERVASI

Lokasi : Gedung A, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

Tujuan : Untuk mengetahui dan mengamati peran Dosen dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa PAI di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

No.	Instrumen	Deskripsi	Koding
1.	Dosen menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.	Dosen juga menanamkan pendidikan karakter dalam memberikan materi di kelas. Seperti bercerita tentang pengalaman atau peristiwa yang kemudian dikaitkan dengan nilai karakter. Kemudian juga memerintah mahasiswa untuk tetap berbuat baik, jujur, menghormati orang lain, dan mengajarkan untuk bersikap sopan.	<b>[LO.1]</b> “Dosen juga menanamkan pendidikan karakter dalam memberikan materi di kelas.”
	Dosen mengarahkan/membimbing mahasiswa mengenai nilai-nilai pendidikan karakter.	Dosen juga memberikan arahan kepada mahasiswa seperti memberikan masukan kepada mahasiswa yang salah dalam mengerjakan tugasnya. Dosen juga mengontrol penugasan yang berkaitan dengan kejujuran. Sehingga oleh Dosen diberi arahan bagaimana seharusnya yang benar. Sehingga tidak langsung disalahkan dan semena-mena.	<b>[LO.3]</b> “Dosen juga mengontrol penugasan yang berkaitan dengan kejujuran.”

2.	Dosen memberikan contoh atau teladan sebagai penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa.	Dosen selalu memberikan contoh dengan datang tepat waktu. Namun tetap ada beberapa mahasiswa yang masih terlambat datang.	[LO.4]
3.	Mahasiswa melaksanakan doa sebelum dan sesudah pembelajaran.	Dosen juga menuntut mahasiswa untuk Doa bersama, bertawashul dan membaca surat-surat pendek sebelum dimulainya perkuliahan.	[LO.2]
4.	Mahasiswa bersikap tertib saat dosen sedang menyampaikan penjelasan di kelas	Tidak semua mahasiswa tertib dalam mendengarkan penjelasan temannya saat presentasi di depan, sebagian sibuk dengan <i>Handphone</i> nya masing-masing. Namun saat diperintah dosen, rata-rata <i>nurut</i> .	[LO.5] “Namun saat diperintah dosen, rata-rata <i>nurut</i> .”

Lampiran V. Lembar Hasil Wawancara

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DOSEN

Nama : M. Imamul Muttaqin, M.Pd.I

Profesi : Dosen FITK / Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Bapak menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?		-
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering bapak ajarkan kepada mahasiswa?	Religius, kejujuran	-
3.	Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?	<p>“Iya memang saya ini ngajarnya mata kuliah akidah akhlak mbak, otomatis disitu saat saya menanamkan / mengajarkan nilai religius tersebut yang pertama adalah saya awali dengan diri saya sendiri. Saya kalau dengan anak-anak mahasiswa itu punya tata krama/ sopan santun, tidak sewenang-wenang dengan mahasiswa. Kalau dalam materi atau secara teorinya itu sudah <i>include</i> dengan materi-materi yang ada di mata kuliah akidah akhlak. Terus untuk masalah kemandirian atau kejujuran itu di perkuliahan saya itu <i>by project</i> dengan target harus membuat buku. Sehingga dapat meminimalisir juga terkait makalah-makalah yang pada akhirnya tertumpuk tertumpuk.” Kalo kedisiplinan ya ada anak-anak yang sering terlambat. Tetapi kalo dari saya sendiri memang untuk kedisiplinan ini tidak terlalu</p>	<p><b>[IM.RM1.01]</b> <b>[IM.RM1.04]</b> “Tetapi kalo dari saya sendiri memang untuk kedisiplinan ini tidak terlalu ketat banget. Dan saya juga merasa bahwa perkuliahan saya yang <i>by Project</i> membuat buku itu saya rasa sudah lebih berat dibanding tugas kuliah yang lain, jadi sedikit saya toleransi. Namun ketentuan disiplin saya itu menurut siacad, kalau tidak masuk berarti antar sakit, ijin,</p>

		ketat banget. Dan saya juga merasa bahwa perkuliahan saya yang <i>by Project</i> membuat buku itu saya rasa sudah lebih berat dibanding tugas kuliah yang lain, jadi sedikit saya toleransi. Namun ketentuan disiplin saya itu menurut siakad, kalau tidak masuk berarti antar sakit, ijin, dan alpha. Nah kalau pengen menebus itu bisa minta tugas tambahan dari saya.	dan alpha. Nah kalau pengen menebus itu bisa minta tugas tambahan dari saya.”
4.	Bagaimana Bapak dalam melatih agar mahasiswa tetap melakukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah Bapak ajarkan?	“Dengan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan cukup membaca surah Al-fatihah di awal pembelajaran dan tawasul kepada orang tua kita, guru-guru kita semuanya, pimpinan-pimpinan kampus semuanya, terus untuk kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang akan kita pelajari.” Itu yang selalu saya sampaikan di dalam kelas.	[IM.RM1.02]
5.	Apakah Bapak juga menilai dan mengontrol bahwa rencana Bapak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa dapat terlaksana dengan baik?	“Kalau mengontrol, memang pembelajaran saya ini membuat buku ya, itu selalu saya kontrol setiap minggunya bagaimana dia mengerjakannya, dan juga selalu di cek plagiasinya.” Kemudian dalam materi akidah akhlak itu sendiri, sudah banyak nilai-nilai yang terkandung. Dan ketika mereka menguasai materi itu, saya kira untuk internalisasinya sudah masuk tinggal mempraktekan saja. Tetapi saya juga berusaha mempraktekkan hal tersebut di dalam kelas, seperti nilai-nilai akidah akhlak yang hasanah.	[IM.RM1.03]

6.	Apakah Bapak juga mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat menanamkan nilai pendidikan karakter lebih dalam lagi kepada mahasiswa?	Secara tidak langsung, dosen di UIN Malang khususnya saya sendiri itu memang harus mengacuh pada teknologi yang diberikan oleh kampus. Seperti siakad, <i>elearning</i> , dan sebagainya. Ada juga teknologi lainnya yang dipelajari oleh dosen masing-masing itu sendiri. “Apalagi sekarang ada teknologi yang namanya AI, saya pun juga mencoba untuk mengetahui apakah teknologi-teknologi ini bisa dan mumpuni untuk digunakan dalam pembelajaran. Terus kita juga difasilitasi juga alat turnitin di kampus untuk cek plagiasi. Agar anak itu selalu jujur saat mengerjakan tugas, tidak hanya <i>copas</i> saja.”	<b>[IM.RM1.03]</b>
7.	Apa faktor pendorong dan penghambat yang Bapak temui dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?	Faktor penghambatnya itu ada dua, dari dalam dirinya dan orang lain. “Kalau dalam dirinya itu mungkin rasa malas, kelemahan dalam belajar, ketidaktahuan atau kurang mampu dengan ilmu yang dipelajari. Lalu untuk yang eksternal atau dari orang lain itu bisa jadi dari kelompoknya yang kurang solid, adanya fasilitas yang kurang mendukung dari masing-masing pribadi contohnya seperti laptop, fasilitas WiFi di kampus kurang memadai, dan dari lingkungannya yang kurang mendukung pribadi tersebut.” Untuk faktor pendorongnya seperti support dari dosen, alat-alat yang mereka miliki itu sudah memadai seperti laptop, mereka mempunyai keilmuan yang mumpuni, dan lingkungannya mendukung.	<b>[IM.RM2.05]</b> “Untuk faktor pendorongnya seperti support dari dosen, alat-alat yang mereka miliki itu sudah memadai seperti laptop, ...” <b>[IM.RM2.06]</b> “...”

		Karena memang kalau saya bandingkan kelas-kelas yang saya ajar itu berbeda-beda.	
--	--	--	--

Nama : Benny Afwadzi, M.Hum

Profesi : Dosen FITK / Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Bapak menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?		
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering bapak ajarkan kepada mahasiswa?	“Kalau saya yang paling penting adalah kejujuran. Makanya dalam cara mengajar saya, saya tekankan bahwa mahasiswa itu harus jujur dalam hal karya ilmiah.” Termasuk didalamnya tadi itu mengenai kedisiplinan. Ini saya tekankan supaya nanti menjadi mereka itu menjadi mahasiswa yang disiplin dan jujur.	[BA.RM1.01]
3.	Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?	“Untuk kejujuran, jadi dari awal pertemuan, saya sudah tekankan dilarang untuk <i>copy paste</i> baik itu dari buku, jurnal, blog, website, dan sebagainya. Untuk pengumpulan tugas makalah biasanya dua hari sebelum hari H perkuliahan, jadi makalah tersebut saya cek <i>similarity</i> . Jika hasil <i>similaritynya tinggi</i> , berarti anaknya <i>copy paste</i> .” Untuk yang kedisiplinan, sampai saya tekankan bahwasanya saya memberikan sanksi kalau misalnya sampai mengumpulkan terlambat, sanksi tersebut berupa saya kurangi 50% nilainya. Selain itu juga ketika mahasiswa masuk kelas, jangan sampai terlambatnya itu terlalu banyak, kalau memang terlambat masuknya terlalu	[BA.RM2.01] “...” [BA.RM2.05] “Untuk yang kedisiplinan, sampai saya tekankan bahwasanya saya memberikan sanksi kalau misalnya sampai mengumpulkan terlambat, sanksi tersebut berupa saya kurangi 50% nilainya. Selain itu juga ketika mahasiswa masuk kelas, jangan sampai terlambatnya itu terlalu banyak,

		<p>banyak harus ada alasan yang logis.</p> <p>Didalam perkuliahan juga, kita memberikan motivasi kepada mahasiswa bagaimana mereka itu dapat menjadi pribadi yang disiplin dan jujur.</p>	<p>kalau memang terlambat masuknya terlalu banyak harus ada alasan yang logis.”</p>
4.	<p>Bagaimana Bapak dalam melatih agar mahasiswa tetap melakukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah Bapak ajarkan?</p>	<p>Iya, saya biasanya kan hanya didalam kelas, koridor saya kan cuma dikelas. “Tapi yang jelas penanaman seperti ini juga saya nasihatkan dan saya lakukan di kelas. Karena kuncinya itu berangkat dari kelas, jadi kalau misalnya didalam kelas itu sudah baik, kemungkinan nantinya diluar kelas juga bisa baik.”</p>	<p><b>[BA.RM1.02]</b></p>
5.	<p>Apakah Bapak juga menilai dan mengontrol bahwa rencana Bapak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa dapat terlaksana dengan baik?</p>	<p>Jelas saya kontrol. Saya kan konteksnya ke karya ilmiah ya mbak, itu setiap kali mahasiswa belum mengirimkan tugasnya saya <i>chat</i> di grup <i>WhatsApp</i>. Soalnya barangkali mahasiswa sudah mengirimkan namun ada kendala seperti salah <i>Email</i> dan sebagainya, kan tugasnya saya suruh untuk mengumpulkan lewat <i>Email</i>. “Kalau perubahan dari mahasiswa jelas ada perubahan. Karena mahasiswa sudah mulai mengerjakan serius deangan awal yang sudah saya tekankan seperti itu. Dilihat dari hasil turnitin, mereka relatif tidak terlalu besar, dan itu <i>insyaAllah</i> hsail dari penanaman nilai karakter yang sudah berikan di awal.”</p>	<p><b>[BA.RM1.03]</b></p>
6.	<p>Apakah Bapak juga mengikuti perkembangan teknologi sehingga</p>	<p>Iya, apalagi kita sekarang hidup di era teknologi yang luar biasa. Sehingga kita juga harus mengikuti</p>	<p><b>[BA.RM1.04]</b></p>

	dapat menanamkan nilai pendidikan karakter lebih dalam lagi kepada mahasiswa?	perkembangan. Kita juga kan harus antisipasi, kalau mahasiswa misalnya pakai <i>ChatGPT</i> atau pakai yang lainnya. Sehingga nanti kita bisa menanggulangi itu.	
7.	Apa faktor pendorong dan penghambat yang Bapak temui dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?	“Untuk kendalanya ada tapi ini masih indikasi. Itu ada yang waktunya tidak cukup ya barangkali, karena mereka mungkin banyak kegiatan dan ikut organisasi-organisasi. Sehingga waktu saya cek turnitin, itu hasilnya sangat luar biasa tinggi yaitu ada yang sampai 80%. Tapi tetap saya nasihati dan motivasi agar kedepannya tidak seperti itu lagi.” Kalau untuk mahasiswanya sendiri, saya lihatnya mungkin mayoritas ya penurut.	<b>[BA.RM2.06]</b> “Kalau untuk mahasiswanya sendiri, saya lihatnya mungkin mayoritas ya penurut.” <b>[BA.RM2.07]</b> “...”

Nama : Dian Arsitades Wiranegara, M.Pd.

Profesi : Dosen FITK / Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Bapak menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?		
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering bapak ajarkan kepada mahasiswa?	“Kalau pendidikan karakter dalam konteks kebahasaan <i>nggih</i> sebatas cara menyapa orang yang lebih tua dan cara menyapa atau berbicara dengan teman sejawat, seperti cara izin hendak ke kamar mandi, di bahasa Inggris diajarkan, harus memulainya dengan ekspresi : excuse me sir/ma'am, i'd like to wash my hands atau "excuse sir/ma'am, would you excuse me, i'd to go to toilet", lebih ke karakter cara bertutur kata yg sopan disesuaikan dengan lawan bicara.” kalau kedisiplinan lebih kepada aspek afektif dari masing-masing mahasiswanya, misalnya kami sangat menghargai siapa saja yang rajin, datang tepat waktu dan aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, dan bila mahasiswanya sering datang terlambat, tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran ya biasanya kami tidak bisa menambahkan nilai afektif atau sikap yang dapat membantu nilai akhir.	<b>[DA.RM1.01]</b> “...” <b>[DA.RM1.03]</b> “kalau kedisiplinan lebih kepada aspek afektif dari masing-masing mahasiswanya, misalnya kami sangat menghargai siapa saja yang rajin, datang tepat waktu dan aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, dan bila ...”
3.	Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada mahasiswa	Melalui contoh, memberikan contoh. Ya dari gurunya atau sikap gurunya, yang harapannya bisa memberikan teladan contoh ke murid-murid nya.	<b>[DA.RM1.02]</b>

	PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?		
4.	Bagaimana Bapak dalam melatih agar mahasiswa tetap melakukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah Bapak ajarkan?	Biasanya saya mencontohkan lewat cara saya berbicara ke siswa, mengingatkan juga, supaya mereka terlatih mengucapkan. Dan berdoa serta membaca surat-surat sebelum perkuliahan dimulai.	<b>[DA.RM1.02]</b>
5.	Apakah Bapak juga menilai dan mengontrol bahwa rencana Bapak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa dapat terlaksana dengan baik?	Kalau ini kami tidak mengikuti secara utuh, hanya ketika mereka mempraktikkan saja	
6.	Apakah Bapak juga mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat menanamkan nilai pendidikan karakter lebih dalam lagi kepada mahasiswa?	Kalau mengikuti kami biasa belajar dari rekan sejawat yg lebih paham lalu kami praktek langsung	
7.	Apa faktor pendorong dan penghambat yang Bapak temui dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?	InsyaAllah semua pendorong baik silabus, materi beserta kurikulum di kampus sudah sangat supportif. Penghambat hanya sekitar dorongan pribadi dari masing-masing siswa, jadi tidak semua bisa langsung berdampak. Masih butuh proses.	<b>[DA.RM1.04]</b> “InsyaAllah semua pendorong baik silabus, materi beserta kurikulum di kampus sudah sangat supportif.” <b>[DA.RM1.05]</b> “...”

Nama : Abdul Fattah, M.Th.I.

Profesi : Dosen FITK / Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Senin, 26 Juni 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Bapak menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?		
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering bapak ajarkan kepada mahasiswa?	Kejujuran, Tanggungjawab, kesederhanaan	<b>[DA.RM1.01]</b> “...”  <b>[DA.RM1.03]</b> “kalau kedisiplinan lebih kepada aspek afektif dari masing-masing mahasiswanya, misalnya kami sangat menghargai siapa saja yang rajin, datang tepat waktu dan aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran, dan bila ...”
3.	Bagaimana cara Bapak dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada mahasiswa PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini?	Semua nilai karakter tersebut pada dasarnya dapat ditanamkan kepada mahasiswa dengan cara uswatun hasanah/memberi contoh yang baik kepada semua mahasiswa tentang nilai-nilai tersebut. Jadi, semua harus dimulai dari saya sendiri agar dapat diteladani oleh mahasiswa. Dalam mengerjakan tugasnya, mahasiswa harus menerapkan nilai-nilai itu. Jujur secara akademis, melaksanakan tugas yang dibuat oleh dirinya sendiri. Tanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh	<b>[AF.RM1.01]</b> “Semua nilai karakter tersebut pada dasarnya dapat ditanamkan kepada mahasiswa dengan cara uswatun hasanah/memberi contoh yang baik kepada semua mahasiswa tentang nilai-nilai tersebut. Jadi, semua harus dimulai dari saya sendiri agar dapat

		dosen. Kerjasama dengan teman dalam mengerjakan tugas dan mempresentasikannya, termasuk juga bekerja sama dengan menjadikan teman sebagai moderator presentasi makalah. Sederhana dalam berpakaian dan bertingkah laku, dan juga kreatif dalam mengerjakan tugas, dengan membuat tampilan presentasi yang baik dan menggunakan teknologi mutakhir dalam membuat media pembelajaran.	diteladani oleh mahasiswa. ”
4.	Bagaimana Bapak dalam melatih agar mahasiswa tetap melakukan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah Bapak ajarkan?	Melatihnya dengan benar-benar mengoreksi dan mengklarifikasi atas tugas yang dikerjakan mahasiswa, setiap kali ada tugas, maka dikaitkan dengan bilai-nilai karakter tersebut	[AF.RM1.02]
5.	Apakah Bapak juga menilai dan mengontrol bahwa rencana Bapak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa dapat terlaksana dengan baik?	Tentu saya nilai dan saya kontrol. karena kualitas karakter mahasiswa PAI menurut saya harus menjadi pertimbangan dalam penilaian akhir.	[AF.RM1.02]
6.	Apakah Bapak juga mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat menanamkan nilai pendidikan karakter lebih dalam lagi kepada mahasiswa?	Tentu, untuk diajarkan juga kepada mahasiswa. Seperti web-web yang dapat digunakan untuk mencari sumber referensi.	
7.	Apa faktor pendorong dan penghambat yang Bapak temui dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kepada mahasiswa	Faktor pendukung: “Banyaknya mahasiswa PAI yang dapat dijadikan role model untuk penanaman nilai karakter, sehingga dosen tidak menjadi satu-satunya model yang dapat digugu dan ditiru,	[AF.RM2.04] “...” [AF.RM2.04] “terdapat sebagian mahasiswa yang

	<p>PAI angkatan 2021 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?</p>	<p>akan tetapi juga bisa mengambil model dari sesama mahasiswa”  Penghambat: terdapat sebagian mahasiswa yang masih memiliki karakter yang kurang bagus, sehingga dapat menjadi pengaruh negatif bagi sesama temannya</p>	<p>masih memiliki karakter yang kurang bagus, sehingga dapat menjadi pengaruh negatif bagi sesama temannya “</p>
--	---	---	--

TRANSKIP HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Nama : Amiliyah Nur Rosyidah

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya rata-rata semua menerapkan sih mbak	-
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Kedisiplinan seperti datang tepat waktu. "Terus jujur juga ada saat mengerjakan tugas mbak, suatu waktu ada yang ketahuan mbak terus ditegur dan dinasihati." Terus juga ada penanaman religius	[AN.RM1.02]
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Iya ada yang langsung ngasih teori-teorinya, terus kayak kata-kata bijak dari kyai-kyai dan sebagainya atau motivasi, terus nasihat, terus juga mencontohi.	[AN.RM1.01]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya itu kan kalau di PAI ada kayak program dari HMPS nya, nah itu sebelum pembelajaran baca doa dan baca juz 30. Tapi di kelas sekarang itu kadang baca kadang nggak mbak. "Tapi ada salah satu dosen yang selalu istiqomah membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran. Padahal beliau bukan pengajar mata kuliah tentang agama-agama."	[AN.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya, waktu itu ada ujian gitu, nah sekarang kan teknologi sudah canggih ya mbak, nah itu bisa diakali dengan menggunakan teknologi saat ini. Tapi	[AN.RM1.02]

		dosenya ini tuh ternyata juga tahu mbak teknologi itu. Terus dikelas itu ditegur dan dinasihati sama dosennya.	
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Ya sebenarnya tidak boleh ya mbak ya, tapi dari saya sendiri juga masih belajar dan masih belum bisa sejujur itu apagi di zaman sekarang yang teknologinya seperti itu, jadi kadang ya ngikut kadang ya enggak. Tapi dengan adanya dosen yang menanamkan nilai-nilai itu jadinya lebih intropreksi sendiri sih mbak dan mulai berubah. Terus kebetulan kalau di kelas saya itu sebagian banyak itu anak-anaknya yang mengikuti jalan yang lurus gitu mbak, jadi itu mempengaruhi saya juga. Dan saat dosen menjelaskan juga saya rasa semua masih berusaha buat memperhatikan. Tapi ada anak yang kadang tidak memperhatikan kayak sambil nunduk main HP, nah itu kadang langsung ditegur sama dosennya.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?	Nggak sih mbak, tapi kalau sebelum itu kan memang masih belum pernah mbak ketemu dosen seperti itu, jadi dulu pernah ngerjain tugas dengan cara yang salah, yang penting selesai aja, dan itu satu kelas kayak gitu. Tapi setelah itu ada perubahan.	[AN.RM1.03]

Nama : M. Rizky Ramadhan

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Tergantung dosen sih, nggak semua dosen. Kadang tuh ada dosen yang nyontohin ke kita gitu. Maksudnya hanya beberapa dosen yang benar-benar menanamkan nilai pendidikan karakter.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Kayak nilai disiplin waktu, terus kayak jujur. Kayak misalnya beliau itu datangnya tepat waktu, disiplin masalah waktunya gitu. Terus kalau masalah jujur gitu kalau di tanya harus jujur gitu kak.	[RR.RM1.03]
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	“Kalau dalam mata kuliah ya kak, itu kayak ngasih penjelasan, terus cerita-cerita kayak cerita tentang karakter seseorang gitu kak. Sama nasihat-nasihat.” Terus nyontohin juga kayak yang tadi ada dosen yang datangnya tepat waktu. Terus ada yang kayak kalau udah terlambat yaudah nggak boleh masuk.	[RR.RM1.01]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Kalau doa itu harus ya kak. Ada dosen yang memimpin doa langsung. “Terus ada tuh kayak dosennya itu nyuruh baca-baca surat pendek dulu sebelum beliau datang.”	[RR.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya diajari, kayak misalnya ngambil referensi dari jurnal orang, terus dimasukkan ke tugas kita.	[RR.RM1.02]

6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau saya sih cukup diam aja sih, biasa aja, nggak ngebilangin ke dosen, nggak mengikuti urusan dia gitu.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Kalau saya sih biasanya sadar gitu, kalau dosen datang tepat waktu gitu jadinya saya juga berusaha datang tepat waktu. Terus jujur juga, kayak setelah diajarin jujur dalam penulisan saya jadi saya juga ada perubahan.	<b>[RR.RM1.04]</b>

Nama : Nur Laily Mamlua

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	“Iya emang kebanyakan dosen yang ngajar sekarang itu disiplin-disiplin. Maksudnya kayak dituntut untuk datang tepat waktu.” Bahkan ada juga beberapa dosen yang misalkan telat satu atau dua menit aja itu kayak langung disuruh keluar kelas gitu.	[NL.RM1.03]
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Sejauh ini kalau menurut saya lebih ke disiplin sih	-
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Iya kemarin itu ada beberapa anak yang tidak memperhatikan saat ada presentasi, terus di ingatkan atau ditegur sama dosennya, dinasihati kalau jadi orang tuh jangan acuh tak acuh dengan orang lain. “Mencontohkan juga, kalau mencontohkan itu jatuhnya kayak kita <i>sungkan</i> sendiri gitu, masak beliau melakukannya kita enggak gitu kak.”	[NL.RM1.01]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Kalau doa sebelum presentasi itu pasti sih, kalau dari dosennya nggak selalu, kayak kadang-kadang gitu. Tapi beberapa ada yang masih selalu melaksanakan doa dulu.	[NL.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam	Itu pasti sih kak, kayak contohnya kemarin pas ada ujian tulis ada dosen yang bilang ‘Kalian gapapa	[NL.RM1.02]

	mengerjakan tugas, ujian,dll)	kerjakan sebisa kalian, yang penting kalian jujur nggak nyontek’.	
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau saya sih karena teman sebaya jadi kalau menegur itu belum ada keberanian gitu, kayak masih ada rasa nggak enak.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Kalau perubahan sih pasti iya ada perubahan, tapi kalau berbuat jujur kayak emang susah ya, jadi kadang kalau saya ngerjakan artikel atau makalah-makalah dari dosen kan kadang ada yang dikasih ketentuan referensi yang harus dicantumin. Kadang tuh ada beberapa referensi yang tidak dicantumkan tapi saya cantumkan. Kalau disiplin, <i>Insyallah</i> saya masih bisa soalnya belum pernah terlambat masuk kelas dan mengerjakan tugas selalu tepat waktu.	[NL.RM1.04]

Nama : Siti Latifatus Sholikhah

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Rata-rata iya	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Kalau menurut saya lebih banyak menghargai orang lain, nggak acuh pada temannya, nggak acuh pada dosennya, nggak ngeremein mata kuliah gitu.	[SL.RM1.01]
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Macam-macam kak, ada tahapanya masing-masing kak. Jadi nggak yang langsung di tegur semua gitu, ada yang dibiarin dulu. Di awal pas kontrak kuliah kan dikasih tau. Jadi ada dosen yang langsung negur gitu ada yang diam dulu. Ditegur, dinasehati gitu.	-
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya ada sebelum dan sesudah pembelajaran juga. Tapi kadang-kadang ya ada yang langsung di mulai pembelajarannya.	[SL.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya biasanya dalam mengerjakan makalah kan kadang sumber-sumbernya di cek, kadang emang ada yang detail sekali dan sangat teliti saat ngecek itu. Ini kalau menurut saya sendiri memang di pengumpulan tugasnya ada cek plagiasi, jadi kalau yang nggak jujur ngerjakannya akan ketahuan.	[SL.RM1.02]

6.	<p>Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)</p>	<p>Kalau saya ya ngingetin sebisanya ya, maksudnya kayak ngasih pengertian aja. Tapi ya ngasih tahunya pas waktu ngobrol-ngobrol santai.</p>	
7.	<p>Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?</p>	<p>Kalau saya yang umur-segini kan pasti ada pengaruh teman juga,ada pengaruh orang-orang juga. Tapi saya berusaha semaksimal mungkin buat ngejalanin yang udah diajarin nanti kedepan yang salah-salah bisa diperbaiki lagi. Ya bertahap aja sih kak, nggak harus langsung bisa. “Kalau disiplin saya tidak pernah terlambat. Tapi kalau kejujuran, pada saat ngerjakan tugas kalau sudah <i>mentok</i> dan deadline sudah dekat kadang yang masih kurang jujur ngerjakannya.”</p>	<p>[SL.RM1.03]</p>

Nama : Arifin Elhan Saputra

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Kalau secara keseluruhan iya mbak menurut saya.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Religius akhlaknya gitu mbak.	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Caranya ya kayak menggunakan metode beliau yaitu ceramah. Terus juga dari nasihat-nasihat.	[AE.RM1.01]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya selalu, kalau pagi mayoritas <i>murrotal</i> dulu terus doa sebelum dan sesudah pembelajaran.	[AE.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Kalau menurut saya iya mbak, tapi kayaknya tidak semua dosen. Ya ada beberapa dosen yang nerapinnya lewat penugasan itu. Terus tugasnya dicek plagiasinya. Bahkan ada dosen yang mengajarkan juga pelatihan cek turnitin.	[AE.RM1.02]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau dia tindakannya cuma sekali dua kali kita pembiaran mbak dari saya pribadi. Tapi kalau mungkin udah yang mengganggu secara umum di kelas ya waktu abis perkuliahan atau lagi sendiri sama anak itu mungkin saya ajak obrol sendiri, di kasih tahu baiknya.	

7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Pernah, saya pernah dikeluarkan dari kelas karena terlambat mbak. Tapi cuma sekali.	
----	--	---	--

Nama : Rahmad Hidayat

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya mbak, menurut saya hampir semua menerapkan	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Kedisiplinan sama religius	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Menurut saya lewat teguran juga ada kalau memang dari kita itu kayak melenceng gitu, tapi juga di nasihatin.	[RH.RM1.01]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya hampir selalu melaksanakan doa dulu sebelum pembelajaran.	-
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Kalau menurut saya kayaknya ada mbak, seperti harus jujur dalam mengerjakan soalnya ada cek plagiasi juga.	[RH.RM1.01]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau saya ya awalnya dibiarkan, tapi kadang yang ngasih arahan ke dia biar tidak melalukannya lagi	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Pernah mbak sampai dikeluarkan dari kelas, karena saya memang waktu itu ramai di kelas saat ada yang menjelaskan.	

Nama : Danang Adi Surya

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Rat-rata semua mbak	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Kalau menurut saya lebih ke akhlak kita kepada orang lain.	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Kalau untuk disiplin ada dosen yang memang mentoleransi, tapi kalau memang terlambatnya lebih dari waktu yang sudah ditentukan atau batas toleransi, maka di catat sebagai Alpa.	<b>[DAS.RM1.03]</b>
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Kalau menurut saya ya selalu berdoa mbak, sebelum pembelajaran sama ada baca-baca surat dulu. Terus diakhir juga doa.	<b>[DAS.RM1.01]</b>
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Menurut saya ada mbak, ada dosen yang memang menanamkan itu dalam penugasan, kayak di cek plagiasinya mbak.	<b>[DAS.RM1.02]</b>
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau menurut saya mungkin caranya ya dengan bercanda tapi setidaknya mereka measa agak tersindir meskipun itu dengan candaan.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Pernah terlambat datang. Kalau tugas masih aman, ya walaupun ada sesekali terlambat ngumpulin.	

Nama : Nur 'Aisyah Jaffa Zaida

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya kak	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Lebih ke disiplin sih kak, toleransi sama peduli terhadap lingkungan sosial. Contohnya ya kalau tugas-tugasnya itu juga nggak boleh terlambat ngumpulnya. Kalau yang peduli terhadap lingkungan itu kayak misal kasus waktu kejadian kanjuruhan beberapa waktu yang lalu, itu “di kelas diajarkan buat tetap baik sangka, terus mendoakan korban dan keluarga yang terdampak. Dan termasuk ke religius juga ya kak itu.”	[NA.RM1.01]
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Untuk dari dosennya sendiri selalu menerapkan buat disiplin juga, seperti masuk jam nya sangat tepat waktu. Ya walaupun konsekuensi atau hukumannya bukan yang sampai berat, dan untuk keterlambatan pengumpulan tugas otomatis ada pengurangan nilai dari dosennya. Jadi dari dosennya sendiri itu mencontohkan ke kita gitu kak.	[NA.RM1.03]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	“Iya kak seperti saat memulai jam perkuliahan, lalu dengan mengirimkan doa kepada pahlawan yg telah gugur, dan juga	[NA.RM1.01]

		dengan salah satu kasus tragedi kanjuruhan itu.”	
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Ada sih kak yang buat setiap minggu itu ada tugas summary materi yg dikumpulin h-1 jadwal. “terus ada pernyataan juga kalau mengerjakan harus pakai bahasa sendiri, nggak ada plagiasi.”	[NA.RM1.02]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Iya menegur kak. Kalau ada ada yang sering terlambat.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?	Nggak pernah, saya mengoptimalkan buat selalu bersikap baik kepada siapapun. Terus untuk terlambat masuk itu juga tidak pernah, karena kebetulan rumah saya lumayan dekat.	[NA.RM1.03]

Nama : M. Fatih Arroichan

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Nggak semuanya sih mbak, Cuma beberapa aja	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Religius sih mbak kalau menurut saya.	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Kalau menurut saya mungkin tertanamnya gara-gara ada tuntutan itu sih mbak, jadi kita juga harus mengikuti sesuai yang ditanamkan itu mbak.	[FA.RM1.02]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya mbak, ada juga dosen yang sebelum perkuliahan itu selalu disuruh ngaji dulu biasanya, seperti membaca surat Al-Khafi.	[FA.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya mbak biasanya melalui cek turnitin itu mbak untuk tugas-tugas. Soalnya ada dosen yang memang benar-benar ketat untuk cek plagiasinya.	[FA.RM1.02]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Rata-rata ya dibiarkan dulu mbak kalau saya. Terus kalau memang benar-benar sudah kebangetan ya lapor ke dosen mbak.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Pernah terlambat mbak, terus mungkin kalau dosennya memang kebangetan ya kayak di omongin sama teman atau semacam ghibah gitulah mbak.	

Nama : Makky Al Madani

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya rata-rata mbak gitu	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Mungkin lebih ke akhlak atau religius mbak	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Ya dinasihati kadang mbak, terus diberi arahan-arahan kalau menurut saya gitu.	[MAM.RM1.02]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya mbak ada, biasanya sebelum perkuliahan dimulai. Tapi ya kadang-kadang nggak selalu sih mbak, tergantung dosennya juga.	[MAM.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya mbak diajarin juga, kayak dalam mengerjakan itu mbak ada pengecekan hasil turnitin atau plagiasi mbak.	[MAM.RM1.02]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau ada teman yang seperti itu, kita biarkan selagi tidak mengganggu ketenangan kita, ya pasti saya biarkan dulu. Kalau misal ada yang pas mau presentasi dan dia juga jarang masuk, itu baru ditegur.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Pernah mbak, terlambat. Ya mungkin bisa dibilang sering terlambat mbak. Tapi ya tidak sampai terlambat yang terlalu parah. Paling ya 5-10 menitan.	[MAM.RM1.03]

Nama : Mahmud Allam

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya mbak, tapi kayaknya cuma beberapa aja.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Religius mbak	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Ada dosen itu yang mencontohi juga mbak, beliauanya datangnye tepat waktu, kayak sudah sesuai dengan kontrak perkuliahan di awal mbak.	[MA.RM1.02]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya mbak, kadang baca doa sebelum dimulai. Tapi kadang itu baca doanya kayak pas waktu presentasi di mulai. Jadi diawali dari moderatornya itu.	-
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Kalau dalam kejujuran itu ada mbak dosen yang menerapkan cek plagiasi dalam penugasannya. Jadi ya setelah tugas selesai itu di cek plagiasinya. Ada dosen yang memang detail seperti itu mbak.	[MA.RM1.01]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Ya kalau saya sih dibiarkan dulu mbak, kalau sudah keseringan baru di ajak ngobrol, diberitahu gitu mbak.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pendidikan karakter?	Pernah mbak, kayak waktu teman-teman saat presentasi, lebih sering main HP sendiri. Bahkan saya rasa rata-rata teman saya dikelas juga seperti itu, kayak ada teman yang	

		presentasi mungkin hampir 70% anak lainnya main HP. Tapi kalau waktu dosennya memberikan tambahan atau penjelasan ya sudah mulai berkurang mbak, meskipun kadang masih ada yang main HP tapi sedikit.	
--	--	---	--

Nama : Taufik Afif Al Hidayat

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya mbak rata-rata menanamkan, tapi kayaknya ya nggak semua.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Kalau menurut saya ya disiplin, religius itu mbak, kejujuran juga.	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Kalau menurut saya ya diarahkan mbak, terus kalau ada yang salah ya diberiahu atau di nasihati biasanya. Dan juga ada yang mencontohi sikap disiplin, jadi beliau tidak perah terlambat.	[TA.RM1.03]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Kadang-kadang memang diawali dengan doa-doa mbak sebelum dan sesudah perkuliahan itu.	[TA.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya mbak, terutama dalam pembuatan tugas mbak. Kayak ambil referensinya dan parafrasenya itu mbak. Karena kan nanti bakalan di cek mbak hasilnya itu, apakah memang mengerjakan jujur atau tidak.	[TA.RM1.02]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Saya biarkan dulu mbak, selama nggak begitu mengganggu banget kalau misal ramai sendiri. Kalau sudah seperti itu ya dikasihtahu mbak atau ditegur supaya nggak gitu lagi.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan	Pernah sih mbak, ya mungkin seperti terlambat masuk itu mbak. Tapi ya	

	didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?	nggak yang sampai parah gitu.	
--	--	-------------------------------	--

Nama : Muhammad Naufal Dhiyaul Haq

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Ya hampir semua sih kak, tapi mungkin tergantung moodnya dosen juga.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Kalau menurut saya rata-rata disiplin dan religius kak	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Mungkin dengan cara membuat kotrak kuliah diawal perkuliahan kak. Seperti perjanjian keterlambatan, batas keterlambatan berapa menit gitu kak. "Terus dosen juga mencontohi dan ada yang menyuruh untuk selalu baca doa dan surat-surat pendek sebelum perkuliahan dimulai."	<b>[MND.RM1.01]</b> "..." <b>[MND.RM1.02]</b> Mungkin dengan cara membuat kotrak kuliah diawal perkuliahan kak. Seperti perjanjian keterlambatan, batas keterlambatan berapa menit gitu kak.
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya kak, menurut saya hampir selalu berdoa sebelum perkuliahan.	
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya kak, kami juga diajari sikap jujur. Seperti dalam mengerjakan tugas-tugas.	
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Jawaban sesuai realita ya kak Yang pertama pasti di ingatkan kemudian di nasihati klo tidak ada perubahan yang terakhir di biarkan soalnya gabisa dipaksakan itu tergantung	

		kesadaran dia sendiri. Tapi pernah yang datangnya terlambat terus itu saya tegur satu kelas.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?	Pernah sih kak, tapi pada waktu itu saya terlambat karena lupa jadwal terus jadinya sekalian bolos tapi ijinya sakit.	

Nama : Akmal Syarifudin Zaidan

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya mbak menurut saya kebanyakan menanamkan.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Menurut saya itu, kedisiplinan dan religius mbak. "Karena ada dosen yang memberikan kebijakan bahwa mahasiswa yang terlambat itu maksimal 15 menit setelah perkuliahan dimulai."	[AS.RM1.03]
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Dengan mencontohinya mbak, seperti ada dosen itu yang memberikan contoh kedisiplinan dimulai dari dirinya sendiri yang selalu datang tepat waktu. "Selain itu beliau juga berani menegur kepada mahasiswa yang tidak memperhatikan akan proses pembelajaran karena beliau merasa bahwa tanggung jawab yang besar yang sudah diberikan kepadanya agar mata pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan apa yang ada dalam buku yang selama ini kita pelajari, kemudian dari segi religius beliau menanamkan nilai keislaman yang mana mengajak untuk berdoa dan membaca al Qur' an pada setiap akan memulai	[AS.RM1.01] "..." [AS.RM1.03] "Dengan mencontohinya mbak, seperti ada dosen itu yang memberikan contoh kedisiplinan dimulai dari dirinya sendiri yang selalu datang tepat waktu."

		mata perkuliahan. Selain itu sesekali beliau juga memberikan semangat kepada kita supaya tidak bosan dalam menerima pembelajaran yaitu dengan memberikan hadiah yang sudah beliau siapkan.”	
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya kak, membaca doa dan kadang juga baca Al-Qur’an juga sebelum muai perkuliahan.	
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Untuk sikap kejujuran sudah pasti, seperti dalam pemberian tugas . Beliau juga memantau kepada mahasiswanya agar benar-benar Jujur dalam mengerjakan tugas sesuai apa yang beliau sampaikan.	[AS.RM1.02]
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau hal seperti itu mungkin lebih memberi isyarat diam kepada teman-teman atau menasehati dengan suara pelan, karena jika menegurnya dengan membentak ataupun memberi perlakuan buruk takutnya malah membawa suasana kelas menjadi tidak kondusif jika terjadi perselisihan antar teman kita.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?	Tentunya pernah namun lebih ke mengurangi dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan hal yang buruk dan terus melakukan evaluasi kepada diri sendiri.	[AS.RM1.04]

Nama : M. Haydar Afief Hasanuddin

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya mbak, menurut saya rata-rata dosen menanamkan nilai pendidikan karakter melalui <i>speak up</i> , atau <i>maidhotil hasanah</i> . Untuk melalui sikap atau nasehat secara langsung jarang terjadi.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Religius mbak, dan kejujuran juga. Soalnya ada dosen yang selalu baca doa dan Al-Qur'an sebelum perkuliahan dan ada tugas yang di cek plagiasinya mbak.	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Ya melalui penugasan itu mbak, ada dosen yang pembelajarannya itu membuat arikel jural dan buku sampai di publikasikan. Dan beliau juga sering memberikan motivasi-motivasi kehidupan atau pengalaman hidup.	[MH.RM1.02]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya mbak kadang-kadang. Tapi ada juga dosen yang selalu membaca doa dan Al-Qur'an seperti tadi saya bilang.	[MH.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya mbak, seperti penugasan yang harus dicek plagiasi dulu. Karena ada tugas yang harus dipublikasi seperti membuat buku tadi mbak, jadi harus dicek turnitin dulu.	[MH.RM1.02]

6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Untuk terlambat terkadang saya ingatkan agar tidak terlambat. Misalnya mengingatkan agar tidak tidur terlalu larut malam ketika besok ada kuliah pagi. Karena kelas kami sudah sangat loyal, sering menelpon /membangunkan untuk kuliah.	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?	Jujur saya saya jarang terlambat mbak.	<b>[MH.RM1.03]</b>

Nama : Bilqis Aliffiana

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Ada mbak dari sudut pandang aku yaaa.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Menurutku kejujuran mbak, soalnya ada dosen yang nggak ngebolehkan <i>copas-copas</i> waktu ngerjakan tugas. Dan disiplin juga	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Ada mbak, beliau kayak mencontohkan disiplin seperti datangnya selalu tepat waktu. Tapi malah anak-anaknya yang nakal, kayak kadang itu ada yang terlambat gitu mbak. "Terus juga untuk masalah tugas itu misal ada yang bermasalah itu beliau menasehati, beliau rinci ngejelasinnya salah dimana, trus yang bener gimanaa gitu. "	<b>[BA.RM1.01]</b> "...."  <b>[BA.RM1.02]</b> "Ada mbak, beliau kayak mencontohkan disiplin seperti datangnya selalu tepat waktu. Tapi malah anak-anaknya yang nakal, kayak kadang itu ada yang terlambat gitu mbak."
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Iya mbak, tapi nggak sering, ada yang enggak gitu.	
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya mbak, terutama di penugasan seperti makalah, itu memang tidak boleh <i>copas</i> , apalagi langsung ambil <i>footnote</i> dari bawahnya itu, jadi kayak harus jujur ambil referensi jurnalnya dimana gitu.	<b>[BA.RM1.01]</b>

6.	<p>Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)</p>	<p>aku biasanya bantu nelfon mbak kalau nggak nyepam chat gitu. Soalnya kebanyakan ketiduran. Biasanya malamnya juga aku ingetin, misal besok masuk jam 8.</p>	
7.	<p>Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?</p>	<p>Mungkin kalau masalah kejujuran penugasan saya pernah mbak tapi dulu waktu masih semester 3. Kalau sekarang <i>Insyallah</i> mulai menyesuaikan. Terus kalau terlambat gak pernah kak, soalnya deket rumah saya. Ngumpulin tugas juga <i>Insyallah</i> selalu ngumpulin sayanya. Kalau untuk memperhatikan dosen sesekali saya pernah mbak nggak memperhatikan, malah main HP. Soalnya saya ngerasa ngantuk banget, jadi main HP bentar buat ngilangin ngantuknya.</p>	<p>[BA.RM1.03]</p>

Nama : Nahdliana 'Aisyatul 'Asyiroh

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Iya menanamkan kak.	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Disiplin, banyak dosen saya yang sangat menekankan untuk disiplin waktu. Peduli sosial, banyak dosen saya yang sering bercerita tentang sepeenting itu peduli sosial, karena manusia adalah makhluk sosial. Terus kayak kejujuran, kereligiusan gitu kak.	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	Kayak sering menceritakan kehidupannya, terus menekankan amalan-amalan. "Terus kalau tugasnya itu ada satu tugas <i>project</i> besar yaitu buat buku sama jurnal. Jadi jam mata kuliah kita itu diisi dengan konsultasi. Terus juga tentunya dicek plagiasinya kak."	[NA.RM1.01] "Kayak sering menceritakan kehidupannya, terus menekankan amalan-amalan."  [NA.RM1.02]
4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Kalau sesudah iya, kalau sebelum itu nggak selalu mbak.	
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Iya seperti pada penugasan buku tadi mbak, "jadi kita itu benar-benar dituntut untuk jujur dalam mengerjakannya. Soalnya ya di cek plagiasi tadi mbak, apalagi ini juga dipublikasikan."	[NA.RM1.02]

6.	<p>Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)</p>	<p>Kalau untuk itu pasti banyak terjadi ya kak. Entah ini saya termasuk mendukung atau mempertahankan kedamaian kelas. Saya pilih diam, biar itu jadi urusannya sendiri, entah urusan dengan Tuhan atau dengan dosen.</p>	
7.	<p>Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?</p>	<p>Pernah tidak memperhatikan saat dosen menyampaikan. Misalnya kondisi memang lagi capek sebab di kelas sebelumnya atau capek dari pondok, atau misal sayanya yang lagi nggak fokus kayak sedang mikirin tugas lain. Tetapi kalau perubahannya ya ada perubahan kak.</p>	<p><b>[NA.RM1.03]</b></p>

Nama : Zuhairoh Al Mahfudhoh

Profesi : Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2021

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1.	Apakah Dosen menanamkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran?	Karakter kan banyak ya kak Kalau terkait karaktet jujur, toleransi, literasi. saya rasa dosen di kelas termasuk menanamkan karakter tersebut Namun apabila karakter disiplin saya rasa masih beberapa dosen saja yang benar-benar menanamkan karakter tersebut	
2.	Nilai pendidikan karakter apa saja yang sering diajarkan oleh Dosen kepada kalian?	Karakter yang paling sering menurut saya adalah karakter religius dan jujur Karakter religius dicerminkan pada setiap memulai dan mengakhiri perkuliahan selalu ada doa. Sementraa pada karakter jujur dicerminkan pada penugasan, perizinan.	
3.	Bagaimana cara Dosen dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kepada kalian?	“Biasanya kalau dalam penugasan itu kayak dibimbing gitu kak, kayak bagaimana cara mencantumkan <i>footnotenya</i> . Terus dihimbau untuk benar-benar jujur juga untuk perizinan entah itu tidak masuk karena sakit atau apa gitu kak. Terus juga memberikan nasihat-nasihat. Dan kalau ada keganjalan dalam penugasan itu langsung di tanyakan.” Untuk kedisiplinan juga dicontohi seperti selalu tepat waktu kalau datang.	[ZA.RM1.02] “...” [ZA.RM1.03] “Untuk kedisiplinan juga dicontohi seperti selalu tepat waktu kalau datang.”

4.	Apakah selalu membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran?	Dosen secara keseluruhan selalu doa bersama sebelum perkuliahan dimulai. Namun di akhir perkuliahan jarang ada dosen yang mengajak untuk doa bersama, beberapa hanya menutup dengan salam.	[ZA.RM1.01]
5.	Apakah kalian juga diajari sikap jujur dalam pembelajaran?(dalam mengerjakan tugas, ujian,dll)	Kalau menurut saya iya kak. Ada yang menekankan kejujuran baik itu referensi maupun penugasan parafrasenya.	-
6.	Bagaimana jika ada teman di kelasmu yang tidak bersikap baik? (Contoh. tidak jujur,dll)	Kalau untuk sering terlambat memang sudah ada. Dan sikap saya dalam menanggapi hal tersebut yang pertama adalah menasehati untuk memasang alarm agar tidak terlambat. Dan yang kedua ketika sudah masuk jam perkuliahan dan anak tersebut belum ada di kelas, saya akan menelponnya. Apabila tidak diangkat ya sudah saya kembali fokus untuk perkuliahan. Lalu bagaimana kalau teman saya jam 8 baru balas sementara perkuliahan adalah jam 7 sampai jam 9. Saya akan tetap menyarankan teman saya untuk berangkat ke kampus	
7.	Apakah kamu juga pernah melakukan sikap yang kurang baik setelah mendapatkan didikan/bimbingan dari dosen terkait nilai pedidikan karakter?	Kalau terlambat juga pernah. Kalau perubahannya <i>Alhamdulillah</i> ada kak. Ya saya yang awalnya suka mencuri referensi orang lain jadi lebih jujur menggunakan refrensi apa adanya.	

Lampiran VI. Dokumentasi Penelitian



**Rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Layanan Akademik Fakultas**



**Ruang Prodi Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara Dengan Dosen Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara Dengan Dosen Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Wawancara Dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2021**



**Proses Perkuliahan**

Lampiran VII. Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110147  
 Nama : MIFTACHUL JANNAH  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : SHIDQI AHYANI, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 November 2022	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Bimbingan konsultasi untuk ganti judul penelitian skripsi dan berdiskusi tentang judul baru tersebut	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	12 Desember 2022	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Bimbingan konsultasi tentang proposal skripsi, dan ada revisian mengenai judul dan konsep dalam proposal skripsi. Ada beberapa yang perlu di rubah dan disesuaikan dengan judul sama konsep yang akan diangkat.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	12 Januari 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi mengenai perubahan judul proposal skripsi Menjadi Peran Dosen PAI dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Mahasiswa PAI Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	07 Maret 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi Proposal Skripsi, dan ada revisi terkait footnote, latar belakang yang terlalu meluas, tujuan penelitian, manfaat praktis, data primer, instrumen, teknik pengumpulan data.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	14 Maret 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi mengenai jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	15 Mei 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi Revisi Proposal pasca sempro dan transkrip wawancara untuk informan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	16 Mei 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pengoreksian kembali transkrip wawancara dan lembar observasi sekaligus persetujuan untuk melanjutkan penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	31 Mei 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pengoreksian secara keseluruhan dari bab 1 sampai bab 5 dan penyesuaian antara rumusan masalah, teori, dan pembahasan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	05 Juni 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi bab 6 dan pengoreksian revisi bab 2 mengenai kerangka berfikir	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	06 Juni 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pengoreksian terkait lembaran-lembaran dan kepenulisan daftar isi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	07 Juni 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Konsultasi terkait abstrak dan motto yang kaitannya dengan skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	08 Juni 2023	SHIDQI AHYANI, M.Ag	Pengoreksian isi skripsi dan AAC skripsi untuk disidangkan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 8 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing 1

SHIDQI AHYANI, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

Mujtahid

## Lampiran VIII. Biodata Peneliti

### Biodata Diri



Nama : Miftachul Jannah

Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 24 Agustus 2000

NIM : 19110147

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019/2020

Alamat : Dsn. Pacar, Ds. Pacarpeluk, Kec. Megaluh, Kab.  
Jombang

No. HP : 082336791831

Email : mifta.2400@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. TK Pertiwi Pacarpeluk
2. SDN Pacarpeluk
3. MTsN 3 Jombang
4. MAN 3 Jombang
5. S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



KEMENTERIAN AGAMA  
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

## Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Miftachul Jannah  
Nim : 19110147  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Peran Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Generasi Z di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, Juni 2023

Kepala,

Penny Afwadzi